

**AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-'INAYAH TEMPURAN  
MAGELANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL  
MUTA'ALLIM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Ashshiddiqie Pridar

16422137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-'INAYAH TEMPURAN  
MAGELANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL  
MUTA'ALLIM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Ashshiddiqie Pridar

16422137

Pembimbing:

Edi Safitri, S.Ag, MSI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ashshiddiqie Pridar  
NIM : 16422137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran  
Magelang Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta'limul  
Muta'allim

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 April 2021

Yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
D/CE5AJX105571948

Ahmad Ashshiddiqie Pridar

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiat@uii.ac.id  
W. fiat.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Agustus 2021  
Nama : AHMAD ASHSHIDDIQIE PRIDAR  
Nomor Mahasiswa : 16422137  
Judul Skripsi : Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran Magelang Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

<b>Ketua</b> Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
<b>Penguji I</b> Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)
<b>Penguji II</b> Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
<b>Pembimbing</b> Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2021  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Rabiul Akhir 1442 H

1 Desember 2020 M

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1915/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2020, tanggal 1 bertepatan pada bulan Desember 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Ashshiddiqie Pridar  
Nomor Pokok/NIM : 16422137  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah  
Tempuran Magelang Ditinjau Dari Perspektif Kitab  
Ta'limul Muta'allim

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Edi Safitri S.Ag., MSI

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ahmad Ashshiddiqie Pridar

Nomor Mahasiswa : 16422137

Judul Skripsi : Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran  
Magelang Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta'limul  
Muta'allim

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 April 2021



Edi Safitri, S.Ag, MSI

## MOTTO

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

“Barang siapa yang Allah kehendaki (mendapat) kebaikan baginya,  
maka Dia pahamkan atasnya perihal agama”

زَيْنَ نَفْسِكَ بِالْمَعْصِيَةِ وَلَا تَزِينُهَا بِالطَّاعَةِ

“Hiasilah dirimu dengan kemaksiatan,  
janganlah kau menghiasinya dengan ketaatan”

الْمَجْتَمَعُ الْأُمَّتِيُّ الْأَنْدَلُسِيُّ

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala dan atas do'a serta dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ahmad Ashshiddiqie Pridar

*Pribadi penulis sendiri yang telah mau berjuang, mampu bertahan dan bangkit kembali melaksanakan kewajiban sebagai seorang manusia meskipun berbagai masalah hidup sebagai proses pendewasaan terus menghadang yang membuat hati bergejolak dan berubah-ubah*

Kedua Orang tua:

Ayah Drs. H. Supriyanta dan Ibu Hj. Sudarni Ratang, SE

*Yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan materi maupun non materi dan pengorbanan yang tidak akan ternilai harganya untuk putra-putranya serta memberikan motivasi yang sangat luar biasa hingga saat ini*

Wanita terkasih:

Amidda Mazaya Fuadah

*Yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta canda dan tawanya dalam kehidupan penulis*

جزاكم الله خيرا كثيرا



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات والصلاة والسلام على اسعد المخلوقات سيدنا محمد  
النبي المؤيد بالمعجزات وعلى اله واصحابه اولي المحاسن والكرامات

Puji dan syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-‘INAYAH TEMPURAN MAGELANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang akhlak yang bersumber dari Kitab Ta’limul Muta’allim.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Edi Safitri, S.Ag, MSI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membina, membimbing, mengarahkan serta memberi masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen FIAI UII, khususnya Dosen Prodi PAI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru yang belum penulis ketahui sebelum masuk kuliah.
7. Kedua orang tua Bapak Drs. H. Supriyanta dan Ibu Hj. Sudarni Ratang, SE yang telah memberikan segalanya sebagai orang tua kepada putranya. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada saya.
8. Adik penulis Muhammad Faykar Pridar yang selalu mendo'akan dalam diam serta memberikan canda dan tawa dalam hidup.
9. Bapak Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA. Murobby Ruuhy Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yang selalu memberi keteladanan, ilmu agama dan nasihat kepada penulis
10. Seluruh Kyai Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum yang tidak dapat disebutkan satu persatu
11. Dewan Musyrifin asrama Sakan Thullab dan Sultan Agung, Guru MA Ali Maksum yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
12. Bapak KH. Muhadi Syaebani, Pengasuh Pondok Pesantren Al-'Inayah Nglarangan yang selalu memberikan petuah-petuahnya kepada para santrinya agar selalu berakhlak mulia kepada siapapun.

13. Ketua dan Dewan Asatidz Ustadz Sibyani dan Ustadz Abdul Malik, Pengurus Pondok Pesantren Al-'Inayah Akhid Takhlisul Rifqy, Laela Wulandari, serta Ahmad Tajudin Abbas dan Nida Arifatul Choiriyah yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Saudara serta sahabat baik penulis, Fakhri Romly S.Pd, Muhammad Faisal Reza S.Pd, Zikry Septoyadi S.Pd, Luqman Aziz Hirnawan S.Pd, Muhammad Mahyadien S.Pd, Faisal Saleh S.Pd, Aprialdi Putratama, dan sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta menghibur peneliti dalam setiap keadaan.
15. Sahabat ngaji dan pengurus asrama angkatan 2016, serta teman-teman yang membuat penulis selalu tertawa dalam menyelesaikan skripsi, Najib Murobbi SE, Ishomuddin S.Ikom, M. Nabil Fahmi S.Pd, Tri Andi Winarto S.Pd, Rafli Riski Romadhon, M. Lytto Syahrums A S.Ag, Ahmad Faruq, Rohimul Hadi, Ikhbar Zifa M, Mas Mas Nur Ihsan, Olive Alexander Ambardhy SE, Rian Dwi N, Nisful Ma'wa, Satria Putra W, Sul Khan B, Ahmad Fahrurrozi (Komplek H), Yoga Mahardhika S.Kom, Bondan Teguh F, A.md., Bns, Pak Ios (105 Garage), Pak Iksan, dll.
16. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan mungkin belum disebutkan di atas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

## ABSTRAK

### AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-'INAYAH TEMPURAN MAGELANG DITINJAU DARI PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM

Oleh:

**Ahmad Ashshiddiqie Pridar**

Pembinaan akhlak menjadi kunci utama dalam mengarungi hidup menurut agama Islam. Hal ini menjadi salah satu bukti diutusny nabi Muhammad SAW di muka bumi dengan membawa misi menyempurnakan akhlak manusia. Seiring globalisasi dunia yang dipicu oleh berkembangnya teknologi yang semakin pesat berdampak pada nilai akhlak dalam dunia pendidikan yang semakin merosot. Salah satu upaya pembentukan, pembinaan dan penguatan akhlak adalah belajar dengan menggunakan hasil pemikiran karya 'ulama Islam yakni Kitab Ta'limul Muta'allim. Oleh karena itu peneliti mengungkap: 1. Bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim, 2. Bagaimana model akhlak dalam perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menganalisa secara kritis akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran Magelang ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim. Subjek penelitian ini adalah pengasuh, dewan asatidz, pengurus asrama serta santri. Objek penelitian ini merupakan akhlak yang sesuai dengan perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sudah sesuai dengan Kitab Ta'limul Muta'allim dan mampu mempraktikkan akhlaknya dengan baik. Hal itu terlihat dari aktivitas di dalam pondok pesantren, mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan isi Kitab Ta'limul Muta'allim, seperti menghormati guru dengan mencium tangannya, patuh kepada pengasuh dengan cara melaksanakan perintah yang diberikan, mengikuti kegiatan mengaji dengan niat mengharap ridlo Allah SWT dengan berwudlu sebelum berangkat mengaji, bertawasul dan mengirimkan do'a sebagai hadiah kepada pengarang kitab, menghormati ilmu dengan cara tidak sembarangan membawa buku, kitab atau Al-Quran, berjalan dengan sikap tawadlu/menunduk ketika beriringan dengan kyai atau guru dan tidak mendahului langkahnya, serta mentaati tata tertib pesantren.

Kata Kunci: akhlak, santri, *ta'limul muta'allim*.

## **ABSTRACT**

### **THE MORALS OF THE STUDENTS OF AL-'INAYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL TEMPURAN MAGELANG REVIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF TA'LIMUL MUTA'ALLIM BOOK**

By:

**Ahmad Ashshiddiqie Pridar**

*Moral development is the main key in navigating life according to Islam religion. This is one proof that the prophet Muhammad SAW was sent on earth with the mission of perfecting human morals. As the globalization of the world is triggered by the rapid development of technology, it has an impact on the declining moral values in the world of education. One of the efforts to form, develop and confirm morals is to study using the ideas of the art of 'Islamic 'ulama, namely the Ta'limul Muta'allim Book. Therefore the researchers revealed: 1. How is the morality of the students of Al-'Inayah Islamic Boarding School reviewed from the perspective of Ta'limul Muta'allim Book, 2. How is the moral model in the perspective of Ta'limul Muta'allim Book.*

*This study used a qualitative approach and descriptive analysis, namely research that critically analyzed the morals of the students of Al-'Inayah Tempuran Magelang Islamic Boarding School from the perspective of Ta'limul Muta'allim Book. The subjects of this study were the caregivers, the asatidz board, the board of the boarding school and the students. The object of this research is the morals in accordance with the perspective of Ta'limul Muta'allim Book. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The validity of the data used the triangulation technique.*

*The results of this study indicate that the morals of the students of Al-'Inayah Islamic Boarding School are in accordance with the Ta'limul Muta'allim Book and they can practice their morals well. This can be seen from the activities in the boarding school, they show behavior in accordance with the contents of the Ta'limul Muta'allim Book, such as respecting teachers by kissing their hands, obeying their caregivers by carrying out orders given, participating in recitation activities with the intention of expecting the pleasure of Allah SWT by doing wudlu before leaving for recitation, tawasul and sending prayers as a gift to the author of the book, respecting knowledge by not carrying books, books or Al-Quran carelessly, walking in an attitude of tawadlu / bowing when accompanied by kyai or teachers and not preceding his steps and obey the rules of the pesantren*

*Keywords: morals, students, ta'limul muta'allim.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL (COVER)</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>1. BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	12
<b>3. BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Teknik Penentuan Informan.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23

G. Keabsahan Data .....	25
H. Teknik Analisis Data.....	26
<b>4. BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	42
1. Analisis Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah .....	42
2. Analisis Konsep Akhlak dalam Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim.....	44
3. Analisis Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim .....	52
<b>5. BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik. ....	25
Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif. ....	27





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-'Inayah ..... (Asatidz Wal Asatidzah) .....	33
Tabel 4.2	Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Al-'Inayah Tahun ..... Ajaran 2020/2021 .....	35
Tabel 4.3	Daftar Santri Putri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tahun ..... Ajaran 2020/2021 .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	76
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	78
Lampiran 3	Dokumentasi Koleksi Kitab dan Kegiatan Belajar Mengajar ..... (Mengaji) Pondok Pesantren Al-‘Inayah.....	99
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara Pengasuh, Dewan Asatidz, Pengurus, .... dan Santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah .....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak yang diajarkan oleh Islam yang bersumber dari Allah SWT kemudian diberikan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sudah sempurna. Bahkan setelah wafat pun beliau tetap meninggalkan jejak pendidikan akhlak kepada umatnya yakni dengan meninggalkan Al Qur'an dan Sunah. Akhlak yang baik merupakan perangai dari para rasul dan orang mulia, sifat orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak yang buruk ibarat sebuah racun yang berbisa dan perkara kotor yang dapat menjauhkan diri dari *Rabbil Alamin* dan mematikan hati nurani manusia.

Pembinaan akhlak menjadi kunci utama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari diutusnya nabi Muhammad SAW menjadi rasul dengan membawa berbagai misi yang salah satunya adalah menjadi penyempurna akhlak manusia dan menjadi suri tauladan baik bagi umatnya, sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر  
وذكر الله كثيرا

yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Ayat tersebut juga mempunyai kandungan makna yang selaras dengan hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menjadi penyempurna akhlak*”.

Berbagai teladan akhlak ajaran nabi sudah termaktub dalam naskah Al-qur’an, diabadikan dalam bentuk hadits oleh para sahabat, dan juga kitab kuning karangan para ulama muslim dari berbagai penjuru dunia. Salah satu kitab kuning bercorak akhlak hasil ikhtiar Imam Az-Zarnuji selama belajar ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits adalah karangannya yang berupa Kitab Ta’limul Muta’allim.

Kitab Ta’lim al-Muta’allim merupakan salah satu kitab *masterpiece* karangan Imam Az-Zarnuji dan diajarkan di lingkungan pondok pesantren, madrasah, serta lembaga pendidikan yang bercorak klasik lainnya.<sup>1</sup> Karena kitab itu sampai sekarang masih sangat melekat dan berpengaruh dalam lingkungan pondok pesantren, madrasah dan hampir diajarkan di semua lembaga pendidikan Islam.<sup>2</sup> Bahkan nilai-nilai pendidikan yang tertuang dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim dijadikan suatu dasar tuntunan dan etika dalam belajar bagi mereka secara umum. Az-Zarnuji merupakan seorang tokoh ulama dalam dunia pendidikan Islam. Ia tergolong sebagai ulama’

---

<sup>1</sup> Moh. Ali, *Reorientasi Makna Pendidikan : Urgensi Pendidikan Terpadu, dalam Marzuki Wahid, Suwendi, Saefudin Zuhri (editor)*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 172.

<sup>2</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 378.

klasik yang hidup pada abad pertengahan masa Daulah Abbasiyah. Al-Zarnuji dikenal melalui karya monumentalnya yang bernama Kitab Ta'lim al-Muta'allim.<sup>3</sup> Namun ketenaran nama serta biografinya tidak sehebat kitab yang dikarangnya, sebagai satu-satunya karya beliau yang masih ada sampai sekarang.

Salah satu tempat bagi para santri atau pelajar untuk menyerap ilmu dari Kitab Ta'limul Muta'allim adalah Pondok Pesantren Al-'Inayah. Pesantren ini merupakan salah satu pondok tradisional-modern yang terletak di Dusun Nglarangan Kelurahan Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Pondok pesantren ini adalah lembaga pendidikan Islam yang turut menjadikan Kitab Ta'limul Muta'allim sebagai konsumsi wajib bagi para santri yang sedang mengemban pendidikan dan belajar ilmu agama. Hal ini dikarenakan Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki peran yang sangat baik dalam proses pembentukan dan penguatan akhlak bagi santri yang mempelajari kitab tersebut dengan harapan mereka dapat mempraktikkan isi kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim dalam berbagai bidang kehidupannya.

Namun dalam realitasnya, problematika penyimpangan akhlak masih menghantui kehidupan manusia mulai dari usia muda sampai tua tak terkecuali santri Pondok Pesantren Al-'Inayah. Di pesantren tersebut masih ditemui beberapa santri yang masih melakukan berbagai pelanggaran yang

---

<sup>3</sup> Al-Zarnuji dalam Syekh Ibrahim bin Ismail. Tt. *(syarah) Ta'lim al-Muta'allim*, (Indonesia: Maktabah Syarqiah), hal. 4.

notabeneanya tidak sesuai dengan ajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Meskipun bentuk pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi hal ini harus menjadi perhatian pengasuh, orangtua santri, ustadz, para pengurus asrama serta santri itu sendiri. Salah satu contoh pelanggarannya adalah pacaran, mengambil uang milik sesama teman asrama, berbohong kepada orang tua tentang uang yang seharusnya dibayarkan tetapi digunakan untuk keperluan pribadinya sendiri, merokok, bolos sekolah, bermain PS ketika jam pelajaran, menyalahgunakan media sosial yang seharusnya digunakan untuk media pembelajaran tanpa sepengetahuan pengurus pondok digunakan untuk mengakses dan menyimpan hal-hal negatif yang dilarang, dan malas mengikuti kegiatan pengajian.

Adanya berbagai kasus pelanggaran yang terjadi, sudah seyogyanya menjadi tugas yang harus diemban bersama-sama oleh berbagai pihak terkait. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi kualitas dan kuantitas sebuah lembaga pendidikan keagamaan karena timbulnya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang berpotensi dapat menjalar luas dan merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan yang berkaitan dengan akhlak dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Akhlak Santri

---

<sup>4</sup> Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 135.

Pondok Pesantren Al-‘Inayah Tempuran Magelang Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang penulis angkat, maka fokus dan pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah?
2. Bagaimana konsep akhlak dalam perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim?
3. Bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah ditinjau dari perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya adalah :

1. Mendeskripsikan akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah
2. Menjelaskan konsep akhlak dalam perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim
3. Mendeskripsikan akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah ditinjau dari perspektif Kitab Ta’limul Muta’allim

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah tercantum diatas, maka manfaat penelitian ini antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan pendidikan secara umum dan bagi pendidikan agama Islam secara khusus.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan empiris tentang akhlak santri yang sesuai dengan Kitab Ta'limul Muta'allim agar dapat meningkatkan serta menerapkan akhlak mulia dalam beribadah, belajar, dan bersosial di masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan, gambaran, dan peran positif bagi pesantren untuk terus mengembangkan program ini agar lebih baik lagi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas santriwan-santriwati dari pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim yang diterapkan di pondok pesantren dalam usaha meningkatkan dan mencetak generasi yang berakhlak mulia.
- b. Bagi santri, mempunyai perilaku mulia sesuai dengan Al-Qur'an, sunah, dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, lalu menerapkannya dalam setiap bidang kehidupan.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sumber rujukan dalam rangka melakukan pengembangan penelitian tentang akhlak santri atau murid dan Kitab Ta'limul Muta'allim.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut terdapat lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Di dalam kajian pustaka terdapat penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan untuk penelitian penulis. Dalam landasan teori mempunyai sub-sub bahasan yaitu akhlak, santri, dan Kitab Ta'limul Muta'alim.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang “Akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah Tempuran Magelang ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim”.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu adalah:

1. Jurnal, Imam Muslih, UNWAHA Jombang, "*Membangun akhlak santri melalui kajian kitab Ta'limul Muta'allim*". Penelitian ini berfokus pada usaha pembangunan akhlak santri melalui kajian kitab Ta'limul Muta'allim di era globalisasi yang salah satu dampak negatifnya adalah kemerosotan akhlak para remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji ranah akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian penulis yang berfokus pada kesesuaian akhlak santri berdasarkan perspektif kitab Ta'limul Muta'allim.
2. Jurnal, Agus Waluyo dan Mufid Rizal Sani, IAIN Purwokerto, "*Konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'alim Az-Zarnuji dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di Indonesia*". Fokus penelitian ini berfokus pada konsep-konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam 11 fasal kitab Ta'lim Muta'alim dan kaitannya dengan pendidikan akhlak di Indonesia. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sumber yang sama-sama berasal dari kitab Ta'limul

Muta'allim. Hal yang membedakan adalah penelitian ini mengaitkan relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'allim dengan dunia pendidikan akhlak di Indonesia, sedangkan penelitian penulis berfokus pada tinjauan akhlak santri berdasarkan perspektif kitab Ta'limul Muta'allim.

3. Skripsi, Muhammad Faruq Amna, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "*Konsep ta'zimul ilmi wa ahlihi menurut syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak*". Penelitian ini berfokus pada sikap ta'zim atau bentuk penghormatan kepada ilmu serta memuliakan orang yang mempunyai ilmu, serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang salah satu sikap mulia dalam kitab Ta'limul Muta'allim sebagai teladan cerminan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian penulis yang berfokus pada bagaimana kesesuaian akhlak santri menurut kandungan dalam kitab Ta'limul Muta'allim.
4. Artikel, Alfianoor Rahman, Universitas Darussalam Gontor, "*Pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim*". Fokus penelitian ini adalah mengkaji pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh pengarang kitab, yakni Imam Az-Zarnuji berupa akhlak atau etika dalam menuntut ilmu yang dipraktikkan dalam muamalah keseharian seseorang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis berupa kajian terhadap akhlak dan kitab Ta'limul

Muta'allim, sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis yang lebih terfokus dengan akhlak para santri ditinjau berdasarkan perspektif kitab Ta'lim Muta'allim.

5. Jurnal, Endranul 'Aliyah, Universitas Muhammadiyah Gresik, *"Konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim karangan Imam Az-Zarnuji"*. Penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan akhlak yang sudah tertuang dalam kitab Ta'lim Muta'allim memiliki korelasi dan relevansi yang dapat diaktualisasikan ke dalam pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai akhlak yang bersumber dari kitab Ta'lim Muta'allim. Adapun perbedaannya, penelitian penulis mengkaji tentang akhlak santri yang sesuai dengan perspektif kitab Ta'lim Muta'allim
6. Skripsi, Lisa Ulfa, UIN Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, *"Dimensi akhlak dalam pandangan Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji (Kajian terhadap kitab Ta'lim Al-Muta'allim)"*. Fokus penelitian ini adalah dimensi akhlak yang menurut pengarang kitab terbagi menjadi empat bagian, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada ilmu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis berupa kajian tentang akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Sedangkan perbedaannya adalah penulis yang memfokuskan penelitian pada bagaimana kesesuaian akhlak santri ditinjau dari perspektif kitab Ta'lim Muta'allim

7. Skripsi, Akhmad Faris Novianto UIN Walisongo, "*Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan akhlak mahasiswa pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang terhadap Dosen Uin Walisongo Semarang*". Penelitian ini berfokus pada bagaimana korelasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dengan akhlak keseharian santri mahasiswa terutama hubungannya kepada poses pengajar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang akhlak santri dan kitab Ta'limul Muta'allim. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis mengenai akhlak santri berdasarkan kitab Ta'limul Muta'allim, bukan terfokus pada pembelajaran kitab tersebut.
8. Artikel, Mohamad Samsudin, "*Akhlak pelajar perspektif Al-Zarnuji (Telaah isi kitab Ta'lim al-Muta'allim) dan implementasinya di pendidikan kontemporer*". Penelitian ini berfokus pada akhlak pelajar yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim serta bagaimana implementasi akhlak tersebut dalam dunia pendidikan kontemporer. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus akhlak seorang santri. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian penulis yang berpusat pada bagaimana akhlak seorang santri yang ditinjau dari perspektif kitab Ta'limul Muta'allim.

## B. Landasan Teori

### 1. Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Secara ringkas, Kitab Ta'limul Muta'allim berisi tentang kode etik menuntut ilmu yang dibagi menjadi 13 pasal/bab. Pasal-pasal tersebut merupakan faktor pembentuk serta penguat akhlak seorang santri yang nantinya akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim, Imam Az-Zurnuji mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain. Sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani yang dinukil dari Al-Qurtubi bahwa akhlak merupakan sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.<sup>5</sup>

Tidak lepas dari muamalah terhadap orang lain, seorang santri juga harus mempunyai akhlak kepada guru atau orang yang mengajarkan ilmu agama kepadanya. Sebagaimana dijelaskan oleh pengarang kitab bahwa salah satu makna akhlak dalam menghormati guru adalah tidak berjalan di depannya, singgah di tempat duduknya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, berbicara macam-macam, dan menanyakan hal-hal yang membosankan dan bersabar menanti di luar sampai ia sendiri yang keluar dari rumah (tidak masuk rumah terlebih dahulu).

---

<sup>5</sup> Khalid bin Hamid al-Hazimi, *Ushulu at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah Munawwarah: Daarul 'Alam al-Kutub, 2000), hal. 136.

Beliau juga menjelaskan tentang kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang murid atau santri secara khusus, yang berisi ketentuan normatif dan moral bagi seseorang yang sedang berikhtiar menuntut ilmu, salah satunya adalah memelihara akhlak yang mulia dan menjauhi diri dari akhlak yang buruk seperti kikir, pengecut, sombong, dan tergesa-gesa.<sup>6</sup>

## 2. Santri

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berarti bangunan untuk menimba ilmu agama. Dan perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.

Menurut Prof. Johns, kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”. Sebagaimana asal usul kata “santri” yang dikutip Yasmadi dalam pandangan Nur Cholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat:

- a. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri” sebuah kata ini dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat inimenurut Nur Cholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa arab. Di sisi lain, Zamarkhsari Dhofier

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 85-87.

berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku kunci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

b. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkatan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap.<sup>8</sup>

Penyebutan pondok pesantren dianggap kurang jami’ mani’ (singkat padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat para penulis lebih cenderung menggunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang, maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantungkan pondok dan pondok pesantren. Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>9</sup>

### 3. Kitab Ta’limul Muta’allim

Kitab Ta’limul Muta’allim merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Imam Az-Zarnuji yang hingga saat ini masih eksis di

---

<sup>7</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hal. 61-62.

<sup>8</sup> M.A. Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 93.

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2.



kalangan akademik, pesantren, dan lembaga pendidikan lain. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kitab ini juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Turki oleh Abdul Majid bin Nusuh bin Israil dengan judul *Irsyad al-Ta'lim fi Ta'lim al-Muta'allim*.<sup>10</sup> Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad menilainya sebagai karya monumental seorang alim seperti Imam Az-Zarnuji yang hidupnya disibukkan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam hidupnya sebagaimana Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad hanya menulis sebuah buku. Tetapi ada pendapat lain yang mengatakan bahwa karya lain Imam Az-Zarnuji kemungkinan ikut hangus terbakar yang disebabkan oleh penyerbuan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Jenghis Khan (1220-1225 M), yang menghancurkan dan menaklukkan Persia Timur, Khurasan dan Transoxiana yang merupakan daerah terkaya, termakmur dan berbudaya Persia yang cukup maju.<sup>11</sup>

Secara umum Kitab Ta'limul Muta'allim terdiri dari 13 bab pembahasan, yaitu:<sup>12</sup>

1. Bab tentang hakikat ilmu pengetahuan, fiqih, serta keutamaannya  
Syeikh az-Zarnuji berpendapat bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan. Ilmu yang wajib dipelajari adalah ilmu yang digunakan sehari-hari dalam beribadah

---

<sup>10</sup> Affandi Mukhtar, *Ta'lim al- Muta'allim Thariq alTa'allum*, dalam Lecture (Cirebon: LKPPI, 1995), hal. 67.

<sup>11</sup> Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, (Bandung: Rosdakarya, 1986), hlm. 60.

<sup>12</sup> Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad, hal. 3.

kepada Allah, seperti ilmu ushuluddin dan ilmu fiqih, juga ilmu-ilmu lain yang melengkapinya. Beliau juga mengatakan bahwa ilmu akan menghiasi seseorang dengan pengetahuannya, sebab dengan ilmu seseorang akan senantiasa bertakwa.

## 2. Bab tentang niat dalam belajar

Menurut Imam Az-Zarnuji, penuntut ilmu sejak awal seharusnya meluruskan niat dan menanamkan komitmen di dalam dirinya, bahwa ia belajar semata-mata demi mencari ridha Allah, untuk menghilangkan kebodohan diri dan kebodohan orang lain, serta untuk melestarikan agama Islam. Sedangkan jika penuntut ilmu yang terbersit dalam benaknya untuk mencari kehidupan duniawi ataupun mencari jabatan, maka hal tersebut adalah niat yang salah, kecuali apabila jabatan tersebut digunakan untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, merealisasikan kebenaran dan memuliakan agama, maka niat ini tidak masalah.

## 3. Bab tentang cara memilih ilmu, guru, teman dan ketabahan

Menurut Imam Az-Zarnuji, penuntut ilmu hendaklah lebih memprioritaskan ilmu tauhid dan mengenal Allah SWT berdasarkan dalil, karena iman secara taqlid walaupun sah, namun tetap berdosa karena meninggalkan dalil. Dan hendaklah memilih guru yang lebih alim, wara', serta yang lebih *sepuh* (tua). Serta dalam berteman pilihlah orang yang tekun, wira'i, jujur dan mudah memahami masalah.

4. Bab tentang memuliakan ilmu pengetahuan dan para ulama atau cendekiawan

Beliau mengatakan bahwa penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu ('Ulama), serta menghormati guru, dan memuliakannya. Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah dengan mengambil kitab dalam keadaan suci.

5. Bab tentang kesungguhan dalam mencari ilmu (Himmah), istiqamah dan cita-cita luhur

Imam Az-Zarnuji memberikan penjelasan bahwa penuntut ilmu hendaklah belajar dengan bersungguh-sungguh, dan secara terus menerus mengulangi pelajaran yang telah ia pelajari. Hal tersebut bertujuan agar ilmu yang didapatkan senantiasa terasah dan semakin mempertajam pengetahuan tentang ilmu tersebut.

6. Bab tentang permulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertibnya

Sebagai permulaan dalam belajar, Imam Az-Zarnuji menegaskan bahwa hendaklah penuntut ilmu memulai belajarnya pada hari rabu, karena hari tersebut merupakan hari yang mulia, dimana Allah menciptakan cahaya pada hari tersebut.

7. Bab tentang tawakkal

Beliau berpesan penuntut ilmu hendaklah bersikap tawakkal dalam belajar, jangan menghiraukan urusan rizki dan jangan mengotori hati dengan hal tersebut. Hal itu bertujuan agar niat

dalam menuntut ilmu tidak tercampur dengan urusan duniawi sehingga fokus bagi penuntut ilmu hanyalah belajar.

#### 8. Bab tentang waktu keberhasilan

Syeikh Az-Zarnuji berpesan bahwa waktu yang paling cemerlang dalam belajar adalah permulaan masa remaja, waktu sahur, dan waktu diantara maghrib dan isya'. Namun tetap dianjurkan memanfaatkan seluruh waktu yang ada untuk belajar, serta apabila telah jenuh terhadap suatu ilmu hendaklah beralih ke bidang studi lainnya.

#### 9. Bab tentang kasih sayang dan nasehat

Di dalam bab kesembilan ini, Imam Az-Zarnuji berwasiat hendaklah orang yang berilmu bersikap penyayang, saling menasehati dan tidak bersifat hasud atau dengki, karena dengki adalah sifat yang berbahaya serta tidak bermanfaat. Serta tidak pula saling bertikai dan bermusuhan dengan orang lain, karena hal itu akan menghabiskan waktu dengan sia-sia.

#### 10. Bab tentang *Istifadah*

*Istifadah* adalah memanfaatkan waktu untuk belajar disetiap kesempatan. Imam Az-Zarnuji memberikan sebuah metode dengan cara selalu membawa bolpoin dan buku catatan dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana beliau mengutip sebuah kata mutiara “hafalan dapat lari, tapi tulisan tetap abadi”.

#### 11. Bab tentang Wara'

Dalam bab ini beliau mengutip hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “barang siapa tidak berbuat wara’ ketika belajar, maka Allah SWT akan memberinya cobaan salah satu dari tiga macam, yakni dimatikan dalam usia muda, ditempatkan di tengah komunitas orang bodoh, atau dijadikan ‘abdi penguasa”.

#### 12. Bab tentang tentang penyebab kuat hafalan dan penyebab lupa

Imam Az-Zarnuji menjelaskan penyebab yang paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan hati, terus-menerus, menyedikitkan makan, serta melaksanakan shalat malam. Beliau juga menambahkan membaca al-qur’an termasuk salah satu penyebab mudah hafal. Sebagaimana sebuah kata mutiara menyatakan “Tiada sesuatu yang lebih bisa menguatkan hafalan kecuali membaca Al-Qur’an dengan menyimak”. Sedangkan penyebab mudah lupa menurut beliau adalah perbuatan maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan urusan duniawi, serta terlalu banyak menyibukkan diri dengan urusan duniawi.

#### 13. Bab tentang sumber dan penghambat rezeki, serta penambah dan pemotong usia

Dalam bab yang terakhir, Imam Az-Zarnuji memberikan sebuah bahasan mengenai sumber rezeki dan penghambatnya, serta hal yang dapat menambah dan mengurangi umur. Hal tersebut dikarenakan setiap penuntut ilmu pasti membutuhkan makan dan hal yang menunjang belajar. Maka dari itu, beliau memberikan

wasiat kepada penuntut ilmu agar senantiasa berdo'a kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan kecukupan rezeki, serta beliau juga melarang untuk tidur di waktu subuh, karena hal tersebut dapat menolak rizki.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-'Inayah. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 7.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-'Inayah yang terletak di Dusun Nglarangan, Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

## **C. Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz, pengurus pesantren, serta santri.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer adalah dengan mewawancarai pengasuh, dewan asatidz dan pengurus serta santri secara langsung mengenai akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah yang sesuai dengan perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim.

Sedangkan data sekunder atau data pendukung yang digunakan dalam penelitian berupa Kitab Ta'limul Muta'allim milik santri Pondok Pesantren Al-'Inayah, dan buku-buku terkait dan setema.

## **E. Teknik Penentuan Informan**

1. Tahapan pertama, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz, pengurus pesantren, serta santri.



2. Tahapan kedua diberikan lembar evaluasi atau *post test* kepada pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz, pengurus pesantren, serta santri.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan lembar evaluasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>14</sup> Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung dan mendapatkan data-data berupa tempat atau lokasi penelitian, obyek, serta aktifitas atau perilaku obyek penelitian.

Adapun tempat atau lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan berada di Pondok Pesantren Al-‘Inayah, yang terletak di Dusun Nglarangan, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Adapun obyek dari penelitian ini adalah akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah. Sedangkan aktivitas obyek penelitian berupa kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pengajian Kitab Ta’limul Muta’allim dan kegiatan keseharian para santri di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>14</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada sumber data primer, yaitu pengasuh, dewan asatidz, pengurus, dan beberapa santri untuk memperoleh data mengenai bagaimana akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran Magelang ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang deskripsi singkat Pondok Pesantren Al-'Inayah, meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren, jumlah ustadz

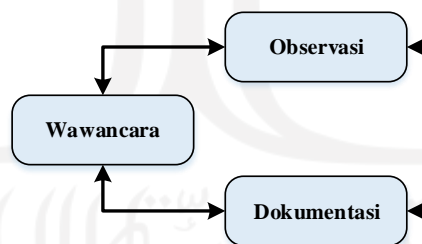
---

<sup>15</sup> Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.

dan ustadzah, jumlah santri, jumlah pengurus, struktur organisasi, dan keadaan lokasi melalui buku dan arsip dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran Magelang.

### G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>16</sup> Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>17</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Triangulasi:



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.**<sup>18</sup>

Teknik Triangulasi adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

<sup>17</sup> Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

<sup>18</sup> Gambar 3.1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

kredibilitas data dengan Teknik Triangulasi, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas siswa/santri di kelas/aula mengaji dengan teknik wawancara, lalu dicek secara langsung dengan observasi melihat aktivitasnya, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>19</sup>

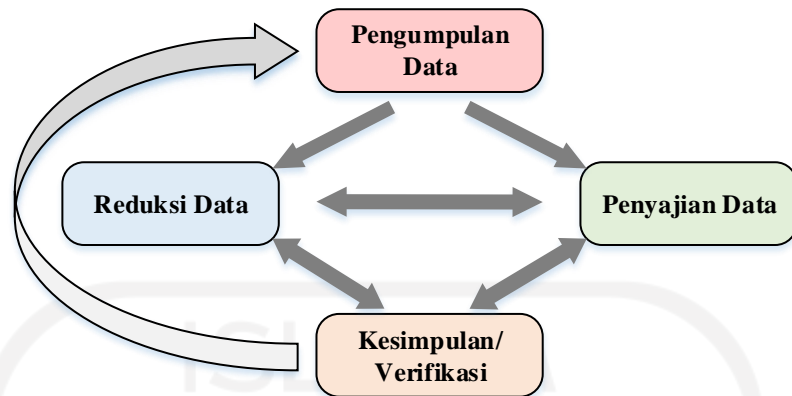
#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

---

<sup>19</sup> Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.



**Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif.**<sup>20</sup>

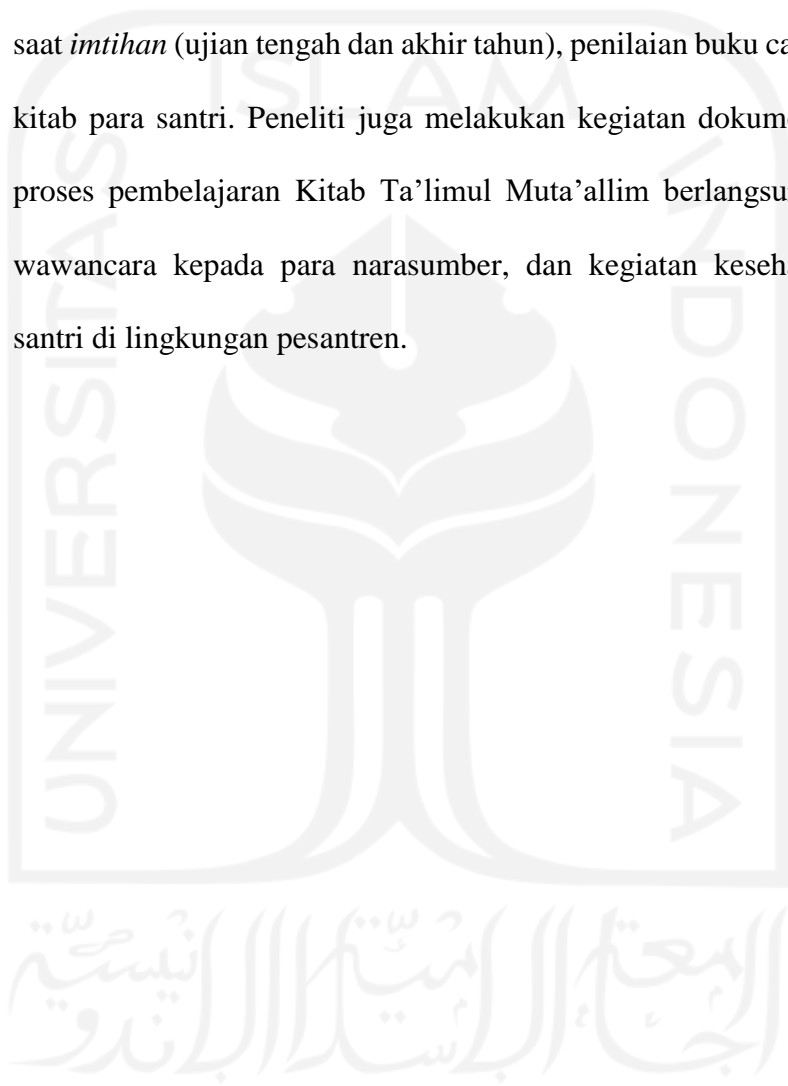
Dalam proses ini kegiatan yang pertama dilakukan adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan alat bantu yang berupa kamera, maupun video handphone.<sup>21</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal dan mendapatkan data tentang pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim, pengamatan langsung akhlak santri dalam kegiatannya di pesantren, serta informasi tentang kenakalan santri yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Al-Inayah. Penulis juga mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren, yakni KH. Muhadi Syaibani, Ustadz Sibyani selaku Ketua

<sup>20</sup> Description : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984:23)

<sup>21</sup> Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

Dewan Asatidz, Ustadz Abdul Malik selaku Dewan Asatidz, Akhid Takhlisul Rifki dan Laela Wulandari sebagai pengurus asrama, serta beberapa santri Pondok Pesantren Al-Inayah tentang indikator perkembangan akhlak santri yang bersumber dari ujian hafalan pada saat *imtihan* (ujian tengah dan akhir tahun), penilaian buku catatan serta kitab para santri. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi saat proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim berlangsung, proses wawancara kepada para narasumber, dan kegiatan keseharian para santri di lingkungan pesantren.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Al-‘Inayah merupakan salah satu pondok tradisional-modern yang terletak di Jalan KH. Ma’shum, Dusun Nglarangan RT 01 RW 13 Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tetap melestarikan kajian-kajian kitab kuning setiap harinya agar terus digali dan dipahami serta diamalkan dan disampaikan kepada masyarakat luas.

Pondok tersebut didirikan oleh beliau KH. Muhadi Syaibani pada tahun 1987 M dan diresmikan pada 1988 M. Sebagaimana umumnya pondok pesantren yang terdapat di Nusantara, kemunculan pesantren diawali dengan adanya suatu pengakuan dari masyarakat lingkungan sekitarnya terhadap seseorang yang dianggap mumpuni dalam bidang keagamaan. Tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Al-‘Inayah yang beberapa tahun sebelum diresmikan, kegiatan majelis taklim ilmu agama bersama masyarakat sekitar sudah berlangsung lama bahkan hingga saat ini.

Pada tahun 1988, berdiri 3 Pondok Pesantren Al-‘Inayah di Kecamatan Tempuran. Seiring berjalannya waktu hingga saat ini hanya terdapat dua pondok pesantren bernama Al-‘Inayah.

Sedangkan Al-'Inayah yang tersisa satu telah mengubah nama lembaganya.

Pondok Pesantren Al-'Inayah juga merupakan salah satu anggota dari P4SK (Persatuan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Kaffah) yang didirikan oleh para 'ulama di wilayah Karesidenan Kedu yang saling bekerjasama dalam dakwah pendidikan agama Islam di Nusantara.

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan zaman yang persaingannya semakin ketat, pengasuh Pondok Pesantren Al-'Inayah, beliau KH. Muhadi Syaebani mengharuskan seluruh santrinya untuk tetap mengikuti sekolah formal yang ada di sekitar pondok pesantren. Lokasi pondok pesantren yang sangat strategis terletak di sekeliling lembaga pendidikan formal memungkinkan seluruh santri Al-'Inayah untuk menempuh pendidikan di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Sejak tahun 2012, Pondok Pesantren Al-'Inayah memulai kerjasamanya dengan Yayasan Assalam Tempuran dalam usaha memfasilitasi pendidikan formal maupun informal bagi santri yang kurang mampu, santri duafa, maupun santri yang memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah disepakati agar dapat meringankan administrasi dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan yang bersangkutan. Selain itu, pesantren tersebut juga telah bekerja sama dengan instansi pendidikan formal di wilayah



sekitar, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar santri dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah serta dapat bersaing dengan perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin pesat.

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-'Inayah terletak di jalan KH. Ma'shum, Dusun Nglarangan, Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang terletak  $110^{\circ}01'51''$  dan  $110^{\circ}26'58''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}19'13''$  dan  $7^{\circ}42'16''$  Lintang Selatan dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kota Wonosobo
- b. Sebelah Utara : Kota Magelang
- c. Sebelah Timur : Kota Yogyakarta
- d. Sebelah Selatan : Kota Purworejo

## 3. Profil Pondok Pesantren

- a. Profil Pondok Pesantren Al-'Inayah

b. Nama Pondok : Al-'Inayah

c. Nomor Statistik : 510033080104

d. Alamat :

1) Jalan dan No. Telp : KH. Ma'shum – 089526750307

2) Kode Pos/PO Box : 56161

3) Dusun : Nglarangan

4) Desa : Sidoagung

- 5) Kecamatan : Tempuran
- 6) Kabupaten : Magelang
- e. Tahun Berdiri : 1988
- f. Nama Pendiri : KH. Muhadi Syaibani
- g. Luas Pondok : 2000 Meter<sup>2</sup>
- h. Status Pondok : Yayasan
- i. Status Bangunan : Yayasan
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Jarak ke Kecamatan : 500 Meter
- l. Jarak ke Kabupaten : 12 Kilometer
- m. Jarak ke Provinsi : 40 Kilometer

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية الأندونيسية

**Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-‘Inayah  
(Asatidz Wal Asatidzah)**

<b>Asatidz</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
1.	KH. Muhadi Syaibani	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
2.	Ust. Abdul Malik	Brebes
3.	Ust. Al Amin	Gejiwan, Sidosari, Salaman
4.	Ust. A.Fauzi	Gejiwan, Sidosari, Salaman
5.	Ust. Mustofa	Dasekan, Sumberarum, Tempuran
6.	Ust. A Mufid	Tanggulboyo, Tanggulrejo, Tempuran
7.	Ust. Tri Munjanyi	Balong 2, Tanggulboyo, Tempuran
8.	Ust. Burhanudin	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
9.	Ust. Isdiyanto	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
10.	Ust. Samsul Maarif	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
11.	Ust. M Ghufron	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
12.	Ust. Zubaidi	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
13.	Ust. Sibyani	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
14.	Ust. Nasikun	Meteseh, Sidoagung, Tempuran
15.	Ust. Muchit	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
16.	Ust. M Khadiq	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
17.	Ust. Abdul Kholiq	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
18.	Ust. Nuroddin	Sodongan, Bumiharjo, Borobudur
19.	Ust. Suhada'	Nglarangan kulon, Sidoagung, Tempuran
20.	Ust. Rofiq	Carikan, Ringinanom, Tempuran
21.	Ust. Saiful Mujab	Meteseh, Sidoagung, Tempuran
22.	Ust. Uwais Alqorni	Pringsurat, Temanggung
23.	Ust. Munir	Nglarangan Kulon,Sidoagung,Tempuran

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>Asatidzah</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
1.	Ny. Hj. Azizah	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
2.	Ustadzah. Zulfa	Dampit, Mertoyudan, Magelang
3.	Ustadzah. Lia	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
4.	Ustadzah. Winarti	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran
5.	Ustadzah. Izah	Nglarangan Kulon, Sidoagung, Tempuran



**Tabel 4.2 Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Al-‘Inayah  
Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
1	Aaron Rubait Fasya	Tg.Uban, 05-09-2005	Poncol, Pekalongan Timur
2	Abdul Ghofur	Magelang, 12-05-2007	Kudusan, Grabag, Magelang
3	Abdurrahman Akmal Nafis	Pekalongan, 10-01-2011	Poncol, Pekalongan Timur
4	Achamad Fitroni	Wonosobo, 11-12-2002	Krajan, Kepil, Wonosobo
5	Aditya Dwi Yulianto	Magelang, 26-07-2004	Sabrang, Salaman, Magelang
6	Ahmad Azizi	Grobogan, 12-05-2000	Sendangsari, Gabus, Grobogan
7	Ahmad Diauddin	Magelang, 08-06-2004	Sodongan, Borobudur, Magelang
8	Ahmad Muwafaq	Pekalongan ,08-06-2003	Sindangmulya, Cibarusah, Bekasi
9	Ahmad Nabil	Pekalongan, 22-12-2004	Krapyak Gang 3A, Pekalongan
10	Ahmad Nur Habib	Magelang, 10-10-2005	Mrisen, Mertoyudan, Magelang
11	Ahmad Tajudin Abbas	Magelang, 07-02-2004	Gogik, Ngablak, Magelang
12	Akhid Takhlisul Rifqi	Magelang, 21-03-2002	Banjaran,Tempuran, Magelang
13	Amin Mahfud	Magelang, 29-09-2000	Kudusan, Grabag, Magelang

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
14	Among Panji Wijaya	Wonosobo, 07-08-2000	Godiran, Kepil, Wonosobo
15	Aziz Khomzah Putra	Pekalongan, 29-06-2005	Jl. Kintamani Gg.15 Pekalongan
16	Eric Apriansyah	Pekalongan, 05-04-2007	Jl. Kintamani Gg.3A Pekalongan
17	Faried Wicak Sono	Magelang, 24-01-2006	Sempu, Tempuran, Magelang
18	Faris Afriandi	Magelang, 25-07-2007	Jambu, Tempuran, Magelang
19	Fatkur Rohman Hakim	Magelang, 17-06-2006	Jambu, Tempuran, Magelang
20	Firman Januardhi	Magelang, 29-01-2002	Jambu, Tempuran, Magelang
21	Hisyam Rizqi Attamimiy	Pekalongan, 09-02-2005	Gg.Madiri Kepatihan, Wiradesa, Pekalongan
22	Lukman Fardan Ghozali	Magelang, 30-11-2007	Jambu, Tempuran, Magelang
23	Main Ridho Ahmad	Magelang, 21-03-2006	Sugihwaras, Pekalongan
24	Muhammad alfan rizki	Purworejo, 22-06-2005	Wadas, Bener, Purworejo
25	Muhammad Alwi	Magelang, 20-04-2004	Kudusan, Grabag, Magelang
26	Muhammad Arvin Chakim	Pekalongan, 20-08-2011	Jl. Kintamani Gg.3A Pekalongan

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
27	Muhammad Asyif Barkhiya	Pekalongan, 21-10- 2009	Jl. Sunan Ampel, Kebulen, Pekalongan
28	Muhammad Fahmi Fasya	Magelang, 26-11- 2006	Gejiwan, Salaman, Magelang
29	Muhammad Faza Albani	Pekalongan, 20-04- 2007	Nglarangan, Tempuran Magelang
30	Muhammad Ilmi Mubarok	Magelang, 24-03- 2005	Sugihwaras, Pekalongan
31	Muhammad Khoirul Muna	Magelang, 24-07- 2004	Sabrang, Salaman, Magelang
32	Muhammad Lutfi Zulfikar	Magelang, 26-04- 2006	Jarakan, Tempuran, Magelang
33	Muhammad Rosyid	Batang, 19-03- 2004	Pretek, Pecalungan, Batang
34	Muhammad Samsul Fuadi	Magelang, 04-01- 1999	Sabrang, Salaman, Magelang
35	Muhammad Ubaidillah	Semarang, 17-10- 2005	Sumberagung, Keluangmusi, Banyuasin
36	Muhammad Ulinnuha	Magelang, 31-08- 2003	Windusabrang, Sawangan, Magelang
37	Muhammad Yahya	Magelang, 16-04- 2003	Gunungpring, Muntilan, Magelang
38	Nur Sahit	Magelang, 03-01- 2010	Kudusan, Grabag, Magelang
39	Rendika Nuris Riskiawan	Pekalongan, 14-06- 2007	Kepodangan, Bojong, Pekalongan

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
40	Reza Safri Faisal	Magelang, 10-07-2007	Bowan, Tempuran, Magelang
41	Rifki Ilmi Aminata	Pekalongan, 21-04-2004	Jenggot, Gg. Baru, Pekalongan
42	Riskar Muhammad Amin	Temanggung, 11-03-2006	Pendowokranan, Semarang
43	Tolkhah Alwi	Magelang, 13-06-2001	Jrenggeng, Tempuran, Magelang
44	Usman	Magelang, 12-06-2004	Tirto, Grabag, Magelang
45	Wisnu Hakim	Batang, 23-05-1998	Pretek, Pecalungan, Batang
46	Zifa Ainurrofiq	Indramayu, 10-03-2006	Srengseng, Prapatanpeteng, Indramayu
47	Muhammad Rofiuddin	Kulonprogo, 01-10-1999	Banjaran, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, DIY



**Tabel 4.3 Daftar Santri Putri Pondok Pesantren Al-‘Inayah  
Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
1	Aina Salsabila	Semarang, 24-11-2006	Kayumas, Banyubiru, Semarang
2	Anjani Kusuma Rachmadina	Magelang, 07-10-2006	Tanggulboyo, Tempuran, Magelang
3	Asya Kamila	Magelang, 30-01-2008	Blancir, Grabag, Magelang
4	Asya Kamilatunnuha	Pekalongan, 24-06-2003	Jl. Kintamani, Keputran, Pekalongan
5	Della Yulawati	Magelang, 07-07-2003	Krangginan, Tempuran, Magelang
6	Dida Khalimatussakdi yah	Magelang, 10-07-2006	Banjaran, Tempuran, Magelang
7	Devi Arifvia Lestari	Magelang, 19-12-2005	Jrenggeng 1, Tempuran, Magelang
8	Dita Nur Aini	Magelang, 20-08-2005	Bowan, Tempuran, Magelang
9	Erri Firyawati	Magelang, 01-12-2007	Dasekan, Tempuran, Magelang
10	Etna Arzaq Alghina	Pekalongan, 14-12-2003	Jl. Kintamani, Keputran, Pekalongan
11	Fatihatul Bariroh	Purworejo, 23-05-2005	Kunir, Butuh, Purworejo
12	Inayatul Laila	Magelang, 07-09-2007	Pelusan, Keji, Muntilan

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
13	Istika Nur Aini	Temanggung , 15-06-2004	Tegalwungu, Pringsurat, Temanggung
14	Laela Wulandari	Wonosobo, 07-10-2003	Kepil, Wonosobo
15	Lailatul Fauziya	Magelang, 08-07-2008	Saren, Mertoyudan, Magelang
16	Laili Masruroh	Magelang, 05-07-2002	Soroyudan, Mertoyudan, Magelang
17	Latifah	Wonosobo, 31-05-2001	Kagungan, Kepil, Wonosobo
18	Lina Dhiroh	Purworejo, 18-08-2002	Ngadiboyo, Kaligesing, Purworejo
19	Maemunah Zahrol Baroya	Magelang, 05-11-2006	Tirto, Grabag, Magelang
20	Mafaza Alfa	Semarang, 12-06-2003	Kayumas, Banyubiru, Semarang
21	Milcha Izza Afkarina	Magelang, 23-07-2006	Nglarangan, Tempuran, Magelang
22	Muzayyanatul Luklukul Azizah	Wonosobo, 23-07-2004	Sewiyu, Kepil, Wonosobo
23	Nafa Ikhda Aulia	Magelang, 24-08-2007	Punduh, Tempuran, Magelang
24	Nida Arifatul Choiriyah	Magelang, 20-01-2005	Kijingsari, Tempuran, Magelang
25	Nur Anisa	Magelang, 12-06-2003	Jambu, Tempuran, Magelang

*Bersambung*

*Lanjutan*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Alamat</b>
26	Nur Fina	Tangerang, 12-11-2001	Krapyak, Pekalongan
27	Pameila Virontina	Tangerang, 31-05-2005	Ngembik Lor, Magelang Utara
28	Salsabila	Magelang, 15-06-2002	Blancir, Grabag, Magelang
29	Siti Nur Khasanah Fitriani	Purworejo, 27-11-2002	Gatep, Gebang, Purworejo
30	Siti Nuriatul Khasanah	Magelang, 27-02-2003	Pakeron, Tempuran, Magelang
31	Siti Rukoyah	Purworejo, 28-02-2003	Kembangsoke, Kaligesing, Purworejo
32	Sutriyani	Purbalingga, 21-11-1993	Pesunggingan, Pangandenan, Purbalingga
33	Syafaatun Nawa	Magelang, 31-07-2006	Dasekan, Tempuran, Magelang
34	Syifa Alfiana Putri	Magelang, 14-12-2006	Jambu, Tempuran, Magelang
35	Umi Baroroh	Magelang, 24-04-2007	Soroyudan, Mertoyudan, Magelang
36	Zahra Nurul Azizah	Magelang, 24-01-2007	Meteseh, Tempuran, Magelang

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah**

Berdasarkan pengolahan data dari teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi mengenai akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah yang bervariasi. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang dan usia santri saat pertama kali masuk Pondok Pesantren.

Sebagaimana wawancara peneliti terhadap salah satu santri sekaligus pengurus asrama putri bernama Laela Wulandari:

“Waktu awal masuk pondok, anak-anak disini itu bermacam-macam mas akhlaknya. Soalnya umur dan background mereka yang berbeda-beda juga. Ada anak yang awal masuk akhlaknya terlihat baik karena masih malu-malu, jadi belum paham betul sama keadaan pondok, sama guru harusnya gimana juga masih ada yg belum paham, masih ada yang kurang sopan. Ada juga yang awal masuk pondok akhlak mereka sudah lumayan baik, mungkin karena pendidikan orang tua atau sebelum masuk Al-‘Inayah mereka sudah mondok, jadi tahu sikap yang harus dilakukan pas ngaji itu harus tertib, berdoa atau tawasulan, wudlu, kalo sama guru mencium tangan, nunduk kalo guru atau pak kyai lewat didepannya, sama teman-temannya akur”.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu pengurus santri putra bernama Akhid Takhlisul Rifqi. Narasumber mengungkapkan bahwa sikap anak-anak Pondok Pesantren Al-‘Inayah yang sudah dinilai cukup baik namun tetap masih ada santri yang akhlaknya kurang baik. Berikut hasil wawancara peneliti:

---

<sup>22</sup> Laela Wulandari, pengurus putri Pondok Pesantren Al-‘Inayah, tanggal 16 februari 2021

“Karena disini mereka sudah mempelajari berbagai kitab dan mendapatkan ilmu dari kegiatan pengajian, lalu dicontohkan secara langsung oleh pengasuh dan ustadz tentang akhlak baik, mereka (santri) ada yang akhlak kesehariannya itu baik, seperti ada anak yang sudah bisa patuh dan bersikap selayaknya kepada seorang kyai, guru dan teman yang lebih tua, jalan kaki lewat depan *ndalem* (kediaman) pak Kyai dengan menundukkan kepala, tidak *guyon* sama teman waktu kegiatan ngaji berlangsung, tidak mendahului langkah guru/ustadz ketika jam ngaji sudah selesai, dll. Itu semua akhlak mereka kepada pengasuh dan guru. Kalau akhlak kepada sesama teman alhamdulillah baik, tidak berantem, *guyub rukun*, bisa saling mengingatkan. Tapi tetap masih ada santri yang melanggar aturan, mas. Kadang masih ada yang bolos ngaji, merokok, main PS, membawa HP, pacaran, dsb. Jadi kita beri mereka takziran, kalau tidak langsung dari pak kyai atau guru mereka, ya kami sebagai pengurus yang memberi mereka takziran”.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan, seorang santri memang seharusnya menjunjung tinggi tata krama sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW di lingkup pesantren dan masyarakat umum dengan bermuamalah menerapkan akhlak yang baik. Sebab santri adalah orang yang mempelajari ilmu agama sedikit lebih dalam daripada orang awam. Oleh karena itu sudah selayaknya seorang santri menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah sudah tergolong baik penerapannya dalam kehidupan walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang tertera dalam kitab Ta’limul Muta’allim yang mendeskripsikan bahwa

---

2021 <sup>23</sup> Akhid Takhlisul Rifqi, pengurus putra Pondok Pesantren Al-‘Inayah, tanggal 16 februari

akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani yang dinukil dari Al-Qurtubi bahwa akhlak merupakan sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain, baik sifat terpuji maupun sifat tercela.<sup>24</sup>

## **2. Analisis Konsep Akhlak dalam Perspektif Kitab Ta'limul**

### **Muta'allim**

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang memuat panduan belajar dan mengajar bagi para kyai, ustadz, guru dan murid. Di dalam Kitab Ta'limul Muta'allim juga terdapat nilai-nilai moral yang patut untuk dikaji oleh para santri yang sedang menempuh pendidikan di pesantren dan bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan belajar sesuai dengan agama islam bisa tercapai, yakni mencari ridlo Allah, menjadikan manusia semakin taat kepada-Nya, dan bermanfaat bagi sesama manusia. Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa pada zamannya para pencari ilmu sudah banyak yang tekun belajar namun dalam belajarnya tidak mampu memetik buah dari ilmu dengan cara mengamalkannya serta mengajarkannya. Hal ini terjadi karena menurutnya banyak dari para pencari ilmu yang telah meninggalkan syarat-syarat yang harus dipenuhi yang di dalamnya terdapat konsep

---

<sup>24</sup> Khalid bin Hamid al-Hazimi, *Ushulu at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Madinah Munawwarah: Daarul 'Alam al-Kutub, 2000), hal. 136

pembentukan dan pembinaan akhlak yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang bukan hanya sebuah proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga sebagai *transfer of value*.

Dalam Kitab Ta'limul Muta'allimnya, pengarang kitab Imam Az-Zarnuji menjabarkan konsep akhlak menjadi tiga bagian. Dimana ketiga bagian tersebut harus dipenuhi oleh seorang yang sedang dalam tahap mencari ilmu. Adapun pembagian yang pertama adalah akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap ilmu.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Hal yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang penuntut ilmu adalah mencari ridlo Tuhan yang telah menciptakannya dari tidak ada menjadi ada, yakni Allah SWT dengan niat yang baik dan ikhlas. Dalam kehidupan dunia, cobaan dan ujian sangatlah banyak, tak terkecuali dalam hal menuntut ilmu, baik berupa faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri maupun eksternal yaitu dari lingkungan. Sedangkan sikap seorang hamba ketika dihadapkan dengan ujian dan cobaan adalah dengan senantiasa bersyukur dan harus selalu berkhushudzon kepada Allah SWT karena segala sesuatu yang diberikan dalam bentuk nikmat ataupun musibah adalah untuk meninggikan derajat serta mengukur kualitas keimanan para hamba-Nya.

Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, Imam Az-Zarnuji memerintahkan kepada pencari ilmu agar senantiasa menanamkan rasa syukurnya terhadap apa yang sedang ia tekuni dalam menuntut ilmu :

(وينبغي) ان ينوي (المتعلم) بطلب العلم الشكر على نعمة العقل وصحة البدن ولا ينوي به إقبال الناس ولا استجلاب حطام الدنيا والكرامة عند السلطان وغيره<sup>25</sup>

“Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas kenikmatan berupa akal dan kesehatan badan, tidak berniat mencari popularitas, tidak untuk mencari harta dunia, serta tidak berniat mencari kehormatan dimata penguasa dan semacamnya”.

Kemudian seorang santri harus bisa menerapkan apa yang telah didapatkan selama mencari ilmu agar kelak menjadi buah manis yakni berupa ilmu yang bermanfaat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Pengarang kitab menuliskan sebuah bait :

اللَّهُمَّ إِذَا طَلَبَ الْجَاهَ لِلْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَنْفِيزِ الْحَقِّ وَإِعْزَازِ الدِّينِ لَا لِنَفْسِهِ وَهُوَ فِي جُوزِ ذَلِكَ بِقَدْرٍ مَا يُقِيمُ بِهِ الْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ.<sup>26</sup>

“Boleh menuntut ilmu dengan niat dan upaya mendapatkan kedudukan di masyarakat jika kedudukan tersebut digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar, dan untuk melaksanakan kebenaran serta untuk menegakkan agama Allah Ta'ala, bukan untuk mencari keuntungan diri sendiri, juga bukan karena keinginan hawa nafsu”.

<sup>25</sup> As'ad, Aly, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 14.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 15.



## b. Akhlak kepada manusia

Dalam poin kedua ini, seorang santri dianjurkan untuk melaksanakan *hablum minannas* dengan sebaik mungkin, ada tiga unsur dalam berakhlak kepada manusia, yaitu:

### 1). Akhlak kepada diri sendiri

Sebelum membenahi lingkungan, sebaiknya seseorang harus mampu merubah diri sendiri terlebih dahulu. Oleh sebab itu dia harus membiasakan diri dengan berakhlak baik kepada diri sendiri. Beberapa akhlak yang harus dibiasakan oleh santri adalah harus sopan dan santun dalam kesehariannya, seperti dalam salah satu hadits, Rasulullah SAW bersabda :

والرَّفَقَ أَصْلُ عَظِيمٍ فِي جَمِيعِ الْأَشْيَاءِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِنِّ هَذَا  
الَّذِينَ مَتِينٌ فَأَوْغَلُوا فِيهِ بَرَفَقَ، وَلَا تُبْغِضْ عَلَى نَفْسِكَ عِبَادَةَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنَّ الْمُؤْتَبِتَ لَا  
أَرْضَاءَ قَطَعَ وَلَا ظَهْرًا أَبْقَى

“Sikap santun merupakan pangkal penting segala hal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: sadarlah, bahwa Islam ini agama yang kokoh, maka perlakukanlah dirimu dengan santun dan jangan kamu perbuat ibadah kepada Allah SWT untuk menyengsarakan dirimu, karena orang yang munbit itu tidak sanggup lagi menerjang bumi dan tiada pula kendaraannya”.

Sikap kedua yang harus dilakukan kepada diri sendiri adalah sikap tawadlu’. Pesan Imam Az-Zarnuji “bersikaplah tawadlu”, yakni sikap di tengah antara hina dan angkuh, demikian pula sikap perwira (*iffah*), dan semua itu dapat dipelajari dalam kitab-kitab akhlak”.

Orang yang berilmu hendaklah tidak mengotori dirinya sendiri dengan sifat tama' terhadap sesuatu yang tidak semestinya, menjaga dirinya dari hal-hal yang membuat hina ilmu dan orang alim. Kemudian yang kedua sikap yang harus dihindari adalah sombong. Karena dengan sombong seseorang tidak akan memperoleh ilmu. Yang ketiga harus menghindari rasa iri dengki terhadap orang lain. Dan yang terakhir adalah menghindari sifat malas, seperti wasiat Imam Hanifah kepada Abu Yusuf : *"kamu orang bodoh, tetapi kebodohanmu diusir oleh kontinuitas belajarmu, maka hindarilah bermalas-malasan, karena kemalasan itu jahat dan malapetaka besar"*.<sup>27</sup>

## 2). Akhlak kepada guru

Alangkah baiknya seorang santri mengagungkan ilmu dan ulama serta memuliakan dan menghormati gurunya. Karena salah satu kesuksesan seseorang dapat dilihat dari sikapnya kepada guru, baik itu sikap baik atau buruk. Sedangkan kegagalan seseorang biasanya terjadi karena tidak memuliakan dan mengagungkan ilmu dan guru, bahkan meremehkannya.

Namun seorang guru juga harus memenuhi standar kriteria minimal, di antaranya harus memiliki ilmu yang mumpuni, 'alim dan berakhlak mulia sebagai bentuk perangnya. Seorang guru harus mensucikan niatnya hanya karena Allah SWT semata untuk mengajarkan dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 63.

mempraktikkan ilmunya dalam seluruh aspek kehidupan. Artinya, seorang guru yang juga sebagai pendidik, pembina, dan teladan bagi para muridnya bukan hanya untuk mencari materi dan menambah wawasan semata, namun untuk mendapatkan ridlo Allah SWT. Keikhlasan guru dalam membagikan ilmunya kepada murid-muridnya merupakan hal yang nantinya akan menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang murid.

Dalam masa menuntut ilmu, santri yang menunjukkan rasa hormat merupakan salah satu kewajiban yang harus ia lakukan kepada orang yang memiliki ilmu. Hal ini dikarenakan berkah atau tidaknya ilmu yang didapatkan tergantung dari hormat tidaknya penuntut ilmu dengan ahli ilmu. Sebagaimana yang telah disampaikan Imam Az-Zarnuji dalam sebuah bait:

إعلم انّ طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به الا بتعظيم العلم واهله وتعظيم الاستاذ

وتوقيره.<sup>28</sup>

“Ketahuilah bahwasanya penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak juga memetik manfaatnya selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu, *ta'dzim* terhadap guru dan memuliakannya”.

Jika pelajar menunjukkan akhlak-akhlak yang terpuji terhadap gurunya, maka di situ akan terjalin ikatan batin antara guru dan murid

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 35.

tersebut sehingga melahirkan hubungan baik berupa sikap saling pengertian, cinta damai, dan rasa kasih sayang dari keduanya.

### 3). Akhlak kepada teman

Dalam pergaulannya, seorang santri harus memilih teman yang tekun, wira'i, berwatak jujur dan mudah memahami masalah, hendaklah menjauh dari orang yang malas, banyak menganggur, banyak bicara, suka mengacau dan senang memfitnah.<sup>29</sup>

Kemudian saat mencari ilmu, santri dianjurkan untuk berkasih mesra dengan guru dan teman-teman sebangku pelajarannya agar mudah mendapat pengetahuan dari mereka. Ada sebuah syair yang berbunyi: *“jangan kau temani orang pemalas, hindarilah semua tingkahnya, banyak orang sholih menjadi rusak sebab terkena imbas dari orang lain. Menjalar ketololan pada cendekia, amat cepat terlalu, laksana bara api, ia padam di atas abu”*. Turut dikatakan pula, kata mutiara dalam bahasa Persia: *“teman yang jahat lebih berbahaya dibanding ular yang berbisa, bahkan teman yang jahat akan membawa dirimu menuju neraka Jahim, sedangkan teman yang baik dia mengajakmu menuju surga Na'im”*.<sup>30</sup>

### c. Akhlak kepada ilmu

Anjuran Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya mengatakan bahwa salah satu bentuk menghormati ilmu yaitu dengan cara menghormati

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 32.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 34.

kitab/buku ngaji. Seorang santri dilarang menyentuh, memegang dan membawa kitab kecuali dalam keadaan suci. Imam Syamsul A'immah Al-Halwani berkata *“Aku memperoleh ilmu ini karena aku menghormatinya. Aku tidak pernah mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci”*. Ilmu itu adalah cahaya dan wudlu itu juga cahaya dan cahaya ilmu tidak akan pernah bertambah kecuali dengan berwudlu. Para santri yang sedang menuntut juga dilarang meletakkan kitab di dekat kakinya ketika duduk bersila, dalam menulis kitabnya tulisan santri harus jelas dan memakai tinta merah dalam menulis kitab.<sup>31</sup>

Dalam usaha untuk mencari sebuah ilmu dapat dilakukan melalui berbagai jalan, baik itu dari buku, teman dan lingkungan, pengalaman dan dari seorang guru, bahkan berbagai peristiwa yang sedang, akan atau bahkan sudah terlampaui, itu semua terdapat sebuah ilmu jika kita bisa mengambil hikmah dari peristiwa tadi. Setelah didapatkan, tidak ada salahnya untuk menguji ilmu yang kita peroleh dapat salah satunya dengan melakukan diskusi, yaitu dengan saling tukar pendapat (*mudzakaroh*) kepada guru, atau teman-teman untuk menambah wawasan atau saling melengkapi pengetahuan masing-masing. Dalam proses seperti inilah kesabaran, tabah dan istiqomah dalam belajar juga teruji sebagai penanda wawasan pengetahuan akan ilmu seseorang telah bertambah.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 44.

Imam Az-Zarnuji berpendapat bahwa pelajar hendaknya terus menerus dalam belajar dan mengulangi pelajaran yang terlewat di awal dan akhir waktu malam, yaitu saat antara waktu magrib dengan isya, dan waktu sahur atau menjelang subuh. Hal ini dikarenakan menurut pengarang kitab dua waktu itu adalah waktu yang diberkahi Allah SWT.

### **3. Analisis Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim**

Berdasarkan observasi dari judul yang peneliti angkat, diperoleh hasil berupa data, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan akhlak para santri. Pada bab ini akan dipaparkan data tentang metode yang digunakan dalam usaha mendidik dan membina akhlak para santri, faktor penghambat dan pendukung serta model akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Al-'Inayah Nglarangan Tempuran.

#### **a. Metode Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah**

Pada dasarnya akhlak manusia tidak perlu dibentuk, karena akhlak merupakan anugerah Tuhan berupa insting yang dibawa manusia sejak lahir. Namun beberapa ahli mengatakan akhlak perlu dibentuk. Pembentukan akhlak melalui hasil pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan dengan sungguh-sungguh. Para ahli yang mendukung pendapat seperti ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miswakh, Ibnu

Sina, Imam Al-Ghazali, dan lain-lain termasuk pada golongan yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan oleh kyai, ustadz, dan pengurus di pondok pesantren Al-'Inayah dalam usaha membina akhlak para santrinya adalah dengan melaksanakan kegiatan pengajian dengan model *bandongan* pada setiap hari minggu, senin, selasa dan rabu malam ba'da isya dan pemberian keteladanan di pesantren. Metode *bandongan* yang dimaksud adalah sistem mengajar tradisional di pesantren di mana seorang kyai atau ustadz duduk dihadapan para santri yang sedang menyimak pemaparan yang sedang disampaikan, baik penjelasan kitab, menganalogikan dan menerjemahkan materi berbahasa Arab ke dalam bahasa Daerah atau Indonesia dari Kitab Ta'limul Muta'allim yang notabeneanya berisi banyak hal yang berkaitan dengan akhlak. Sedangkan para santri cukup mendengarkan dan mencatat materi yang sekiranya belum ia ketahui pada buku catatannya masing-masing.

Selaras dengan adanya kegiatan pengajian kitab model *bandongan* yang dilaksanakan, Pondok Pesantren Al-'Inayah memberikan kontribusi lebih dalam membina akhlak para santrinya berupa kyai, ustadz, dan pengurus yang ikut memberikan keteladanan kepada mereka berupa penerapan contoh perilaku baik yang diterapkan di pesantren maupun kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 155.

Seperti para dewan asatidz dan pengurus yang ikut bersikap tawadlu' di depan kyai dengan cara menunduk ketika berpapasan, mencium tangan kyai, dan bersikap selayaknya kepada orang yang lebih tua dan berilmu. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Tempuran Magelang ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim, terdapat respon yang menjadi bentuk kongkrit dari pernyataan yang dikemukakan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren KH Muhadi Syaibani :

“Yang jelas kitab ta'limul muta'allim memberi khasiat yang luar biasa. Dulu banyak wali santri yang bilang waktu sowan memondokkan anaknya banyak yang bandel, belum bisa berperilaku baik kepada orangtua, susah diberi nasehat, bahkan ada yang berani membantah kepada orangtua. Alhamdulillah, sekarang orang tua mereka bisa merasakan perubahan perilaku anak-anaknya ketika di rumah saat hari libur pesantren. Nah, hal ini dikarenakan anak-anak perlahan-lahan sudah paham dengan ajaran agama islam yang diajarkan di pondok pesantren terutama setelah kenal dengan kitab-kitab akhlak, salah satunya ya, kitab ta'limul muta'allim itu”.<sup>33</sup>

Bahwasanya di sini pengasuh pondok pesantren sudah memberikan tanggapan berupa pernyataan positif yang menyaksikan langsung sikap para santrinya dalam lingkungan pesantren.

Dalam observasi peneliti mewawancarai informan, yaitu Akhid Takhlisul Rifqi, mengatakan:

---

<sup>33</sup> KH Muhadi Syaibani pengasuh pondok pesantren Al-'Inayah, tanggal 16 februari 2021



“Kalau di pondok Al-‘Inayah itu santri-santri bisa melihat secara langsung semua ajaran tentang akhlak dalam kitab ta’limul muta’allim. Seperti contoh yang diterapkan beliau para ustadz yang ketika bertemu pak kyai selalu cium tangan, ketika berjalan beriringan selalu nunduk dan tidak mendahului langkah pak kyai, dan ketika akan membuka kitab memulai pelajaran, para ustadz selalu mengirim fatimah kepada pengarang kitab kuning dan berdo’a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu. Jadi, anak melihat dan juga ikut mempraktikkan apa yang sudah dilakukan oleh guru-guru mereka. Beliau para asatidz tidak hanya memberikan petuah saja, akan tetapi juga ikut mengamalkan”.<sup>34</sup>

Informan selanjutnya adalah Laela Wulandari seorang pengurus santri putri. Dalam wawancaranya, informan mengungkapkan mengenai akhlak santri putri Pondok Pesantren Al-‘Inayah:

“Sebenarnya akhlak santriwati yang sudah belajar berbagai macam kitab tentang akhlak secara keseluruhan sudah bagus. Tidak beda jauh dengan santri putra, hanya saja praktik penerapan akhlak sedikit berbeda tempat ketika ada dawuh bu nyai di dapur untuk membuat minuman para tamu, kadang ada mbak-mbak yang pura-pura tidak mendengarkan panggilan dengan berbagai alasan capek lah, sakit lah, sibuk lah, malas lah dsb. Tapi kasus kayak gitu cuma segelintir santriwati saja, yang lain Alhamdulillah sadar, mereka yang masih menolak mungkin belum sadar pentingnya memenuhi dawuh bu nyai, maklum namanya masih remaja yang sedang belajar”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi langsung dan wawancara mengenai metode yang digunakan dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah melalui kegiatan mengaji *bandongan* Kitab Ta’limul Muta’allim dan memberi

---

<sup>34</sup> Akhid Takhlisul Rifqi pengurus putra pondok pesantren Al-‘Inayah, tanggal 16 februari 2021

<sup>35</sup> Laela Wulandari pengurus putri pondok pesantren Al-‘Inayah, tanggal 16 februari 2021

teladan kepada santriwan dan santriwati sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Dengan beberapa contoh menghormati orang ‘alim yang berilmu, mencium tangannya, bersikap rendah hati dan tawadlu di hadapan para asatidz dan pengurus, serta melayani pengasuh pondok pesantren dengan niat berkhidmah untuk pesantren. Meskipun ada santri yang belum bisa menerapkan semua akhlak baik dan mengamalkan anjuran dalam berakhlak di dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dikarenakan masih terdapat rasa malas, belum paham, dan terpengaruh teman, hal itu masih bisa ditolerir dan dianggap sebagai hal yang sangat wajar bagi manusia yang sedang belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

#### b. Faktor Penghambat dan Pendukung

Kegiatan observasi peneliti terhadap bentuk kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah Tempuran melalui Kitab Ta’limul Muta’allim dan pemberian keteladanan. Dalam kegiatan observasi peneliti hal-hal yang menjadi hambatan adalah persoalan internal santri dan eksternal berupa pergaulan dalam lingkungan santri yang mengenyam pendidikan formal di sekitar pondok pesantren.

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung dia akan ikut tersiram nama baik pula

baginya. Dan sebaliknya, seseorang yang hidup di suatu lingkungan yang buruk, namanya akan ikut terbawa buruk meskipun dia sendiri tidak melakukan perbuatan buruk tersebut. Hal tersebut secara perlahan akan mempengaruhi cara hidup orang tersebut.<sup>36</sup>

Tidak jauh berbeda dengan beberapa santri Pondok Pesantren Al-'Inayah yang juga menuntut ilmu di berbagai lembaga pendidikan yang tersebar di sekitar pondok, dia mengenal beragam teman dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi hambatan seorang kyai, ustadz dan pengurus pondok dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik yang tidak bisa membatasi ruang gerak pergaulan para santri yang bersekolah di luar pesantren. Pergaulan antar teman inilah yang akan mengubah akhlak seorang santri dari baik menjadi mempunyai potensi buruk dan sebaliknya.<sup>37</sup> Hukum bertahan dari terpengaruh atau mempengaruhi akan terus berlanjut sampai seseorang menyelesaikan studinya dalam lembaga pendidikan tersebut, hal itu tergantung siapa yang paling kuat mempunyai daya penariknya (seperti iman, prinsip hidup, ide ideal, dan sifat simpatik seseorang). Seorang murid yang mempunyai daya tarik yang lebih kuat lah yang akan lebih mempengaruhi teman lain yang berhubungan dengannya, sebaliknya murid yang

---

<sup>36</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Bandung: Panjimas, 1996), hal. 73.

<sup>37</sup> Observasi kegiatan harian dan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Al-'Inayah, 16 Februari 2021.

lemah imannya atau tidak mempunyai pendirian dan akidah yang kuat, dia sangat mudah dipengaruhi oleh orang menjadi teman sepergaulannya.<sup>38</sup>

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan ketua dewan asatidz Pondok Pesantren Al-'Inayah, yaitu bapak Sibyani yang mengungkapkan mengenai berbagai kendala yang ditemui selama menjadi tenaga pendidik Madrasah Diniyah pondok tersebut :

“Saya melihat sendiri antara santri Al-'Inayah yang bersekolah di SMA Assalam dan anak-anak yang bersekolah di SMA luar pondok itu sikap ta'dzim dan perilaku kepada yang lebih tua itu berbeda sekali. Kalau anak-anak sini (Al-'Inayah) insyaallah sudah digembleng masalah akhlak saat ngaji, mulai dari kitab kecil sampai kitab ta'limul muta'allim. Dan wajar saja kalau anak pondok sini bersekolah di luar, di mana mereka berbaur dengan anak-anak yang masih belum ngerti tata karma. Pada akhirnya, teman-teman yang di pondok jadi ikut ketularan, entah ikut bolos sekolah atau ngaji untuk main PS, merokok, malas mengaji atau yang lainnya. Tapi untuk masalah kemalasan anak tidak mau berangkat ngaji, tidak mau memenuhi panggilan atau perintah kyai dan ustadz, kami selaku dewan asatidz bekerja sama dengan para pengurus pondok. Kami selalu mengusahakan untuk melakukan oprak-oprak sebelum kegiatan dimulai, dan melakukan takziran/hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Jadi semisal kok ada anak-anak yang memang punya sifat malas, kami langsung memberinya hukuman seperti mencatat materi pengajian, atau membersihkan tempat-tempat yang kotor, atau menghafalkan materi yang dalam batasan waktu tertentu harus segera disetorkan kepada para ustadz yang mengampu”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 108.

<sup>39</sup> Ustadz Sibyani ketua dewan asatidz pondok pesantren Al-'Inayah, tanggal 16 februari

Tahap selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu santri putra bernama Ahmad Tajuddin Abbas yang juga bersekolah di lembaga pendidikan SMA Assalam yang dinaungi oleh Yayasan Assalam Tempuran. Dia mengungkapkan mengenai faktor penghambat internal dan eksternal dalam usaha merealisasikan kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim di pondok pesantren :

“Memang terkadang anak-anak pondok yang masih lugu dan polos terhadap perkembangan zaman, jika ikut sekolah di SMP atau SMA umum di luar pondok, biasanya mudah untuk mengikuti tren dan pergaulan teman-teman mereka di sekolah. Dalam kenyataannya gaya berpakaian, gaya ngomong dan berperilaku anak-anak sekolah umum perlahan akan dibawa oleh santri yang berteman dengan mereka yang non pesantren. Ada yang mengumpat ringan dengan bahasa A, ada yang style rambutnya dengan gaya B, bentuk sikapnya juga sedikit berbeda kalo sudah sekolah di luar. Tapi yang paling penting itu mengaji, manut sama pak kyai dan menaati peraturan pondok itu sudah Alhamdulillah. Masalah anak malas mengaji, susah diatur, menurut pengalaman pribadi dan saya lihat dari kasus teman-teman saya disebabkan karena faktor dalam diri sendiri seperti menunda-nunda kewajiban karena belum bisa membagi waktu, gangguan teman asrama, kurang motivasi sama kecapekan”.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya hal-hal yang menjadi penghambat keberhasilan para santri dalam mengamalkan ilmu yang didapat dari Kitab Ta'limul Muta'allim berasal dari faktor internal berupa rasa malas dalam diri santri yang tidak mengikuti kegiatan pengajian sesuai jadwal yang tertera secara sepenuhnya. Dalam hal ini usaha dari pihak pondok

---

<sup>40</sup> Ahmad Tajuddin Abbas santri putra pondok pesantren Al-'Inayah, tanggal 16 februari 2021

pesantren baik itu kyai, dewan asatidz dan pengurus senantiasa mengajak dan menasehati anak didiknya dengan maksimal. Bahkan jika santri melakukan pelanggaran, maka dia harus rela mendapatkan takziran/hukuman dari pihak yang berwenang. Sedangkan faktor eksternal yang paling mempengaruhi akhlak di pondok adalah pergaulan santri yang bersekolah dalam lembaga pendidikan formal di sekitar Pondok Pesantren Al-'Inayah.

Sudah terjadi dan akan terus dikhawatirkan pergaulan santri yang berteman dengan anak non pesantren akan ikut membawa pergaulan dari luar di mana hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah. Model bergaul yang salah dari santri yang berteman dengan anak non pesantren di tempat dia bersekolah dengan cepat dapat tersebar luas, sehingga sangat dikhawatirkan model akhlak santri dalam satu ruang lingkup berubah total, mulai dari sikap dan gaya berbicara santri kepada guru, teman-teman dan perilaku santri tersebut.

Keberhasilan santri dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan melalui pengajian Kitab Ta'limul Muta'allim tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadi peran penting keberhasilan para santri mencerminkan akhlak baiknya dalam setiap bidang kehidupan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Observasi faktor pendukung implementasi akhlak santri di lingkungan pondok pesantren Al-'Inayah, 16 Februari 2021

Hasil merupakan sesuatu yang didapatkan setelah diadakan dan diusahakan. Dalam dunia pendidikan ada sebuah output yang berupa hasil, karena dalam dunia pendidikan terdapat proses atau kegiatan pembelajaran. Menurut Purwanto “hasil dalam belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan”.<sup>42</sup>

Pada bagian ini peneliti mewawancari dua informan, yaitu ustadz Abdul Malik selaku dewan asatidz dan santri putri Nida Arifatul Choiriyah yang memaparkan tentang faktor pendukung keberhasilan santri dalam berakhlak sesuai anjuran Kitab Ta’limul Muta’allim :

“Sudah menjadi tradisi turun temurun bahwa santri yang mondok di pesantren mana pun, untuk menggembleng akhlak mereka minimal harus ngaji kitab ta’limul muta’allim. Sebab hanya akhlak itulah yang menjadi pembeda antara santri dan orang awam ketika berbaur menjadi satu dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kitab ta’limul muta’allim yang isinya tentang akhlak itu jadi modal penting yang harus dijadikan pegangan oleh para santri. Sedangkan setelah ngaji selesai, para kyai, ustadz/ustadzah pun juga ikut mengamalkan materi dalam kitab ta’limul muta’allim yang sudah disampaikan. Bisa kita lihat, para ustadz ketika hendak membuka kitab dan memulai pelajaran, beliau selalu dalam keadaan suci, pasti wudlu dulu, karena hal seperti ini adalah salah satu ajaran dalam kitab ta’limul muta’allim sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan ilmu, hal itu dilakukan sebab memohon pada Allah agar diberikan kemanfaatan ilmu dalam belajar, para guru juga memberi hadiah berupa bacaan fatihah kepada pengarang kitab, bertawasul kepada nabi, dan berdo’a kepada Allah agar setiap detik ikhtiar yang dilakukan oleh para guru dan santri selalu

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 54.

mendapatkan ridlo-Nya. Jadi, guru yang mengajar dan santri yang belajar pun semuanya bersatu padu dalam mengamalkan isi kandungan dalam kitab ta'lim".<sup>43</sup>

Informan selanjutnya adalah dalam wawancara peneliti mewawancarai informan yaitu santri putri Nida Arifatul Choiriyah mengungkapkan:

“Alhamdulillah sejak saya masuk pondok sini kegiatan ngaji kitab ta'limul muta'allim berlangsung terus menerus sampai sekarang, kalo saya dan teman-teman malas mengaji, mbak-mbak pengurus pasti oprak-oprak dan bersikap galak, sehingga lama-lama kesadaran kami terbentuk dengan sendirinya, berangkat ngaji tanpa diopraki sudah jadi kebiasaan kami. Sampai pernah ada momen salah satu teman kami yang malas berangkat ngaji, mau nggak mau dia harus ditakzir menghafalkan materi ngaji. Kalau takziran tadi sudah dilaksanakan, besoknya dia kapok dan takut kalo mengulangi kesalahan yang sama. Walhasil santri-santri dengan hati yang ikhlas dengan sendirinya berangkat ngaji karena lama kelamaan sudah sadar dengan pentingnya ngaji tanpa harus diopraki dan diberi takziran”.<sup>44</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan tadi, adanya pandemi yang diakibatkan oleh menyebarnya wabah Virus Corona/Covid-19 juga menjadi salah satu kunci pendukung yang mempermudah pengawasan serta pembinaan akhlak santri. Virus yang membuat terjadinya kekacauan dalam semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam aspek pendidikan yang terpaksa melakukan

---

2021 <sup>43</sup> Ustadz Abdul Malik dewan asatidz pondok pesantren Al-'Inayah, tanggal 16 februari

2021 <sup>44</sup> Nida Arifatul Choiriyah santri putri pondok pesantren Al-'Inayah, tanggal 16 februari



pembelajaran secara online untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Pondok pesantren Al-'Inayah sendiri mau tidak mau harus berupaya keras agar kondisi kesehatan santri dan proses kegiatan pengajian serta sekolah tetap terjaga dengan kondusif. Salah satu keuntungan dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan secara online adalah terjaganya santri yang bersekolah di lembaga pendidikan formal sekitar pesantren dari pergaulan temannya yang menyimpang. Hal ini disebabkan oleh santri-santri yang tidak boleh keluar dari area pesantren sebab khawatir akan terjangkit virus Covid-19 yang nantinya menjadi klaster penyebaran virus di pondok pesantren.

Hal itu selaras dengan wawancara peneliti kepada pengurus santri putra yaitu Akhid Takhlisul Rifqi yang mengungkapkan mengenai salah satu faktor pendukung keberhasilan santri dalam menerapkan akhlak yang terkandung dalam isi Kitab Ta'limul Muta'allim selama ini:

“Memang wabah virus Corona yang terjadi selama lebih dari satu tahun ini ada untungnya bagi para santri Al-'Inayah yang bersekolah diluar. Karena dari keputusan pondok pesantren mengeluarkan aturan-aturan ketat yang salah satunya melarang santri-santri keluar dari area pesantren, meskipun hanya untuk beli jajan, ngeprint tugas sekolahm dll. Kami selaku pengurus sudah memfasilitasi mereka sebisa mungkin dengan sarana prasarana yang bisa memenuhi kebutuhan para santri. Dari adanya aturan baru di masa pandemi seperti ini, kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan santri sangat

berkurang drastis, bahkan sikap yang anak-anak yang selalu mengaji, bermain di pondok bisa terjaga dari pergaulan orang luar yang menyimpang”.<sup>45</sup>

Dari penjelasan yang dipaparkan melalui hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam usaha membentuk dan membina akhlak santri Pondok Pesantren Al-‘Inayah melalui Kitab Ta’limul Muta’allim adalah pengadaan kegiatan pengajian kitab ta’lim yang berangsur terus-menerus secara istiqomah, adanya keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dalam mempraktikkan amalan sehari-hari yang terkandung dalam kitab-kitab pengajian, pemberian efek jera pada santri yang bermalas-malasan mengikuti kegiatan rutin atau melanggar tata tertib pondok pesantren berupa memberi takziran atau hukuman, serta adanya wabah Corona atau Covid-19 yang mewajibkan seluruh elemen yang berada di Pondok Pesantren Al-‘Inayah tidak keluar lingkungan yang dikhawatirkan akan membawa virus Corona masuk ke dalam area pesantren. Dari larangan santri yang tidak boleh pergi keluar wilayah dengan berbagai alasan, usaha yang dilakukan pihak pesantren dengan adanya wabah Virus Corona adalah menjaga kesehatan dan meminimalisir pergaulan para santri yang bersekolah di lembaga

---

<sup>45</sup> Akhid Takhlisul Rifqi pengurus putra pondok pesantren Al-‘Inayah, tanggal 16 februari 2021

pendidikan di sekitar Pondok Pesantren Al-'Inayah.<sup>46</sup> Sudah seyogyanya pengasuh pondok, ustadz, pengurus dan para santri bahu membahu, mengingatkan serta saling tolong-menolong dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu dengan cara belajar melalui kita-kitab 'ulama yang diajarkan di pondok pesantren serta mengamalkannya dalam kehidupan, karena adanya sinergi antara elemen satu dengan yang lain seperti ini lah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan pondok pesantren dalam mewujudkan tujuan mendidik para santri agar menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kepribadian muslim sejati sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan dan mengamalkan rasa keagamaannya pada semua segi kehidupan serta menjadikan para santri yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

c. Hasil Analisis Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-'Inayah Ditinjau dari Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan memaparkan hasil analisis data. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data yang peneliti peroleh yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>46</sup> Observasi faktor pendukung implementasi akhlak santri di lingkungan pondok pesantren Al-'Inayah, 16 Februari 2021

Pada bagian ini penulis akan memfokuskan pada pembahasan tentang akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim.

Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah ditinjau dari perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim sudah sesuai dan mampu mempraktikkan akhlaknya dengan baik. Hal itu berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap akhlak keseharian mereka. Bahwasanya dalam menjalani aktivitas di dalam pondok pesantren, mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan isi Kitab Ta'limul Muta'allim, seperti menghormati guru dengan mencium tangannya, patuh kepada pengasuh dengan cara melaksanakan perintah yang diberikan, mengikuti kegiatan mengaji dengan niat mengharapkan ridlo Allah SWT dengan berwudlu sebelum berangkat mengaji, bertawasul dan mengirimkan do'a sebagai hadiah kepada pengarang kitab, menghormati ilmu dengan cara tidak sembarangan membawa buku, kitab atau Al-Quran, berjalan dengan sikap tawadlu/menunduk ketika beriringan dengan kyai atau guru dan tidak mendahului langkahnya, serta menaati tata tertib pesantren.

Meskipun masih ada santri yang belum bisa berakhlak sesuai dengan anjuran Kitab Ta'limul Muta'allim seperti melanggar aturan dan tata tertib pesantren, bolos sekolah, pacaran, berbohong kepada orang tua tentang uang yang seharusnya dibayarkan tetapi digunakan untuk keperluan pribadi menuruti hawa nafsu, merokok, tidak

bersungguh-sungguh saat mengaji sebab malas, mencuri uang teman, hal seperti ini peneliti pandang sebagai sebuah kewajaran bila tidak semua akhlak para santri baik, namun sudah cukup baik sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lain karena Pondok Pesantren Al-'Inayah sudah mampu membuat santri yang mampu menjadi tauladan bagi santri pada umumnya, sebab elemen pendidik seperti kyai, ustadz/guru dan pengurus selalu mengupayakan untuk terus menerus membimbing dan selalu mengingatkan para santri. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik pesantren yang sekaligus menjadi figur keteladanan yang baik bagi para santri memiliki tanggung jawab yang besar terhadap santri, harus memiliki rasa sabar yang luar biasa agar para santri tidak hanya mempelajari apa yang telah diajarkan saja, namun juga dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim melalui cerminan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sudah cukup baik meskipun belum sempurna secara menyeluruh. Hal tersebut ditunjukkan dari tingginya penghormatan mereka kepada elemen pendidik seperti pengasuh, ustadz/ustadzah serta pengurus pondok pesantren dengan mencium tangannya, menundukkan kepala ketika mereka sedang berjalan di hadapannya, mengikuti kegiatan mengaji dengan tertib, berwudlu dan berdo'a kepada Allah SWT serta mengirimkan doa atau bertawasil kepada para nabi dan pengarang kitab yang akan mereka kaji, dengan sesama teman saling mengingatkan dan menjalin hubungan baik sebagai bentuk guyub rukun para santri.
2. Konsep akhlak dalam perspektif kitab Ta'limul Muta'allim meliputi akhlak kepada Allah SWT berupa seseorang harus senantiasa bersyukur dan selalu berkhushudzon kepada Allah SWT terhadap takdirnya dalam masa mencari ilmu, berdoa untuk mencari ridlo-Nya dengan niat yang baik dan ikhlas agar ilmu yang dipelajarai kelak

bermanfaat, beribadah dengan giat sebagai bentuk kewajibannya kepada Tuhannya . Yang kedua, adalah akhlak kepada manusia. Dalam hal ini meliputi akhlak kepada diri seperti membiasakan diri dengan berakhlak baik dan sopan santun dalam kesehariannya serta membiasakan sikap tawadlu'. Akhlak kepada guru seperti menunjukkan rasa cinta dan hormatnya sebab berkah atau tidaknya ilmu yang didapatkan tergantung dari cara menghormati guru yakni seorang ahli ilmu. Dan akhlak kepada sesama teman yang ditunjukkan dengan tidak memilih seorang teman yang malas dalam menuntut ilmu, menunjukkan kasih sayang dengan saling mengingatkan akan hal baik, serta tolong menolong ketika ada masalah atau musibah. Sedangkan konsep yang terakhir adalah akhlak kepada ilmu, yakni menghormati ilmu dengan cara memuliakan kitab atau buku mengaji, seorang santri juga tidak boleh menyentuh dan membawa kitab kecuali dalam keadaan suci atau sudah berwudlu, serta berusaha mengamalkan apa yang sudah ia pelajari

3. Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam isi kitab Ta'limul Muta'allim serta mampu menerapkan akhlaknya dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku sehari-hari para santri seperti menghormati kyai, ustadznya dengan mencium tangannya sebagai bentuk memuliakan seorang ahli ilmu, memenuhi segala perintah yang diberikan seperti membuatkan minuman untuk tamu, membersihkan ruang tamu, membersihkan

halaman, mengikuti kegiatan ngaji sesuai jadwal dengan niat mencari ridlo Allah SWT, dalam etika mencari ilmu para para santri tidak sembarangan membawa dan meletakkan kitab, menunduk ketika berpapasan atau jalan beriringan dengan kyai atau guru sebagai bentuk sikap tawadlu, tidak mendahului langkahnya, serta tidak melanggar tata tertib pesantren. Walaupun masih terdapat beberapa santri yang belum bisa menerapkan cerminan akhlak baik yang sesuai dengan kandungan kitab Ta'limul Muta'allim, namun seluruh elemen tenaga pendidik seperti kyai, dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Al-'Inayah saling bersinergi dan berupaya agar setiap waktu akhlak para santrinya selalu berubah ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan belajar yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

## **B. Saran**

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan ke arah yang lebih baik. Dari keseluruhan hasil penelitian, maka penulis memiliki saran antara lain:

1. Untuk santri diharapkan agar terus mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran kitab yang ada di pondok pesantren maupun di sekolah formal sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan berakhlak mulia dalam segala bidang kehidupan.



2. Untuk pengasuh, dewan asatidz dan pengurus agar selalu berusaha membangun hubungan yang baik dengan semua santri di Pondok Pesantren Al-'Inayah, berupaya mengajarkan ilmu agama dengan hati tulus, menumbuhkan rasa saling memiliki dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadikan pembelajaran dalam kegiatan mengaji lebih menyenangkan dan mudah diterima dengan baik oleh para santri. Serta selalu menerima kritik dan saran baik dari santri maupun dari guru yang lain agar kualitas mendidiknya lebih baik.

### **C. Penutup**

Dengan membaca lafal hamdalah, segenap puji dan syukur hanya ditujukan kepada Allah Ta'ala. Seiring dengannya sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Shollallaahu 'alaihi wasallam.

Atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun laporan ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyusun penelitian ini dengan tentu dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat terbatasnya logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeskripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul penelitian tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga dan pikiran. Oleh karena itu, demi ikhtiar menuju

kesempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik konstruktif dan saran dari pembaca sekalian.

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dan semoga dalam kehidupan dunia yang fana ini kita senantiasa mendapatkan taufik, hidayah serta ridlo-Nya. Aamiin Yaa Mujiibas Saailiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hazimi, K. b. (2000). *Ushulu at-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Madinah  
Munawwarah: Daarul 'Alam al-Kutub.
- Ali, M. (1999). *Reorientasi Makna Pendidikan: Urgensi Pendidikan Terpadu*.  
Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Zarnuji, S. I. (1978). *Ta'limul Muta'allim : Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu  
Pengetahuan*. (A. As'ad, Penerj.) Kudus: Menara Kudus.
- Al-Zarnuji, S. I. (1981). *Ta'lim al-Muta'allim*. Samarqand: Maktabah Syarqiah.
- Basuki, S. (1989). *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Djarmika, R. (1996). *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Bandung: Panjimas.
- Hasan, M., & Ali, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Tradisional*.  
Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para  
Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, M. A. (1986). *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan  
Kebudayaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M., & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Mukhtar, A. (1995). *Ta'lim al- Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Cirebon: LKPPI.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (8 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Rush, A. I. (1998). *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, D. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, M., Suwendi, & Zuhri, S. (1999). *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Pres.



## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara**

#### **I. Daftar Informan**

- A. Pengasuh, Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Al-'Inayah
- B. Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Al-'Inayah

#### **II. Pertanyaan Wawancara**

- A. Pengasuh, Dewan Asatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Al-'Inayah
  - 1. Apakah pengertian akhlak menurut kitab Ta'limul Muta'allim?
  - 2. Bagaimana akhlak santri pondok pesantren Al-'Inayah?
  - 3. Bagaimana metode yang digunakan pondok pesantren untuk membentuk/membina akhlak santri?
  - 4. Bagaimana hasil dari metode yang digunakan untuk membentuk/membina akhlak santri?
  - 5. Apakah metode yang digunakan sejauh ini sudah efektif?
  - 6. Bagaimana akhlak santri pondok pesantren Al-'Inayah ditinjau dari perspektif kitab Ta'limul Muta'allim?
  - 7. Apakah ada akhlak santri yang sesuai dengan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim?
  - 8. Apakah ada akhlak santri yang tidak sesuai dengan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim?
  - 9. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan akhlak santri tidak sesuai dengan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim?

10. Apakah kendala/hambatan yang ditemui oleh tenaga pendidik dalam usaha membentuk/membina akhlak santri?

B. Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Al-'Inayah

1. Apakah anda sudah belajar kitab Ta'limul Muta'allim?
2. Apakah yang anda ketahui tentang akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'allim?
3. Apakah anda sudah mengamalkan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim dalam beraktifitas sehari-hari?
4. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim?
5. Apakah kendala/hambatan yang anda temui dalam praktik mengamalkan isi kandungan kitab Ta'limul Muta'allim dalam aktifitas sehari-hari?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### Wawancara Pertama

##### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : KH. Muhadi Syaibani
- b. Umur : 63 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status/Jabatan : Pengasuh PP Al-'Inayah

##### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Rumah KH. Muhadi Syaibani

##### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pakyai	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh	
3	T:	Jadi begini pakyai, saya disini mau wawancara dan menanyakan beberapa hal untuk data skripsi saya	
4	J:	Oh iya, silakan.	
5	T:	Ngapunten sebelumnya, asma lengkap dan yuswa (umur) panjenengan pinten pakyai?	
6	J:	Muhadi Syaibani, umur saya 63 tahun	



7	T:	Langsung mawon nggih pakyai wonten pertanyaan pertama. Sebagai pengajar kitab pengajian, menurut jenengan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'allim itu bagaimana pakyai?	
8	J:	Jadi gini mas, kitab ta'lim itu kitab tentang akhlak. Disana berisi banyak sekali nasihat-nasihat berupa amaliyah mulia untuk para santri yang sedang menuntut ilmu baik itu di pesantren ataupun di luar pesantren. Jadi akhlak yang ada di kitab ta'lim itu bentuknya adalah amaliyah/perilaku santri setelah belajar kitab tadi hasilnya gimana. Nha kurang lebih seperti itu.	Pengertian akhlak
9	T:	Oh nggeh pakyai. Lalu bagaimana akhlak santri pondok pesantren Al-'Inayah sendiri menurut panjenengan?	
10	J:	Alhamdulillah akhlak santri sini mulai dari awal belum belajar kitab tentang akhlak dan setelah belajar perbedaannya menonjol sekali perubahannya. Khasiat dari ngaji kitab ta'lim muta'allim sungguh sangat terasa sekali. Dulu banyak wali santri yang bilang waktu sowan memondokkan anaknya banyak yang bandel, belum bisa berperilaku baik kepada orangtua, susah diberi nasehat, bahkan ada yang berani membantah kepada orangtua. Alhamdulillah sekarang orang tua mereka bisa merasakan perubahan perilaku anak-anaknya ketika di rumah saat hari libur pesantren.	Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sesuai Kitab Ta'limul Muta'allim
11	T:	Lalu bagaimana akhlak santri itu ketika beraktifitas di pondok pakyai?	
12	J:	Kalo akhlak santri disini alhamdulillah, saya, bapak-bapak asatidz dan mas-mas pengurus minimal juga bisa	

		merasakan buah dari ngajinya santri. Mereka patuh sama dawuh ustadz, jalannya menunduk, tidak bengak-bengok ketika saya ada tamu, dan masih banyak lagi.	
13	T:	Oh ngoten nggeh pakyai. Alhamdulillah sudah bisa dirasakan, dilihat akhlak santri secara langsung ya?	
14	J:	Iya alhamdulillah mas	
15	T:	Lalu bagaimana metode yang digunakan untuk membina akhlak santri Al-'Inayah pakyai?	
16	J:	Yang paling dasar kami gunakan metode melanggengkan pengadaan pengajian kitab ta'lim muta'allim itu sendiri	
17	T:	Kenapa harus menggunakan kitab ta'lim pakyai?	
18	J:	Alasan kenapa harus kitab ta'lim adalah kitab ini merupakan kitab tradisi pondok pesantren seluruh nusantara yang digunakan untuk memupuk akhlak santri ketika belajar di pesantren. Isinya yang komplit tentang tata cara mencari ilmu saya jadikan pathokan untuk mengajari santri-santri	Metode pembinaan akhlak
19	T:	Oh begitu pakyai. Nggeh-nggeh Lalu hasil dari metode pengadaan ngaji kitab ta'lim berarti pripun?	
20	J:	Ya itu tadi mas. Akhlak santri-santri sudah terlihat dan bisa dirasakan bahkan yang merasakan buka hanya saya, tapi juga orang tua mereka ketika santri-santri sedang liburan dirumah. Orang tua mereka bisa merasakan bagaimana sikap anak-anaknya yang semakin berbakti, nurut sama orangtua. Nah, hal ini dikarenakan anak-anak perlahan-lahan sudah paham dengan ajaran agama islam yang diajarkan di pondok pesantren terutama setelah kenal dengan kitab-kitab akhlak, salah satunya ya, kitab ta'limul muta'allim itu	Hasil penggunaan metode

## Wawancara Kedua

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Akhid Takhlisul Rifqi
- b. Umur : 20 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status/Jabatan : Pengurus Putra PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Aula Gedung Pengajian

### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		KET.
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat siang mas Akhid	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, siang mas Dicky	
3	T:	Langsung saja ya mas, saya disini mau menanyakan tentang metode pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah itu bagaimana?	
4	J:	Baik mas. Saya selaku pengurus juga hanya mengikuti dawuh Kyai saya jika untuk membina akhlak santri sini itu salah satunya mengadakan kegiatan ngaji bandongan menggunakan kitab akhlak yaitu Kitab Ta'imul Muta'allim	Metode pembinaan akhlak
5	T:	Nah, kenapa harus kitab Ta'limul Muta'allim mas Akhid? Sedangkan kitab lain tentang akhlak kan ada banyak	

6	J:	Kalau pertanyaan itu Pakyai yang pirso mas. Tapi saya lihat, kalo santri ngaji pakai kitab ta'lim itu santri-santri bisa melihat secara langsung semua ajaran tentang akhlak dalam kitab ta'limul muta'allim. Seperti contoh yang diterapkan beliau para ustadz yang ketika bertemu pak kyai selalu cium tangan, ketika berjalan beriringan selalu nunduk dan tidak mendahului langkah pak kyai, dan ketika akan membuka kitab memulai pelajaran, para ustadz selalu mengirim fatihah kepada pengarang kitab kuning dan berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu	Hasil penggunaan metode
7	T:	Lalu kira-kira metode seperti ini sudah efektif atau belum?	
8	J:	Insyallah sudah efektif mas. Soalnya bisa kita lihat sendiri sikap anak-anak yang bisa sedikit-sedikit praktek ilmu yang sudah dipelajari, ditambah lagi mereka melihat secara langsung bagaimana akhlak gurunya pas ketemu sama Pakyai, cara jalan, ngobrolnya kan kelihatan. Nah, disitulah anak bisa lebih paham	Efektifitas penggunaan metode
9	T:	Baik mas Akhid. Lalu jika metode pembinaan akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim sudah berjalan efektif, apa saja faktor-faktor pendukungnya?	
10	J:	Salah satu faktor keberhasilan anak-anak berakhlak sesuai kitab itu ya karena ada pandemi virus corona ini mas	
11	T:	Memang pandemi ini ada untungnya ya?	
12	J:	Sangat bisa dirasakan. Karena dari keputusan pondok pesantren mengeluarkan aturan-aturan ketat yang salah satunya melarang santri-santri keluar dari area pesantren, meskipun hanya untuk beli jajan, ngeprint tugas sekolah dll. Kami selaku pengurus sudah memfasilitasi mereka sebisa mungkin dengan sarana prasarana yang bisa	Faktor pendukung pelaksanaan metode

	<p>memenuhi kebutuhan para santri. Dari adanya aturan baru di masa pandemi seperti ini, kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan santri sangat berkurang drastis, bahkan sikap yang anak-anak yang selalu mengaji, bermain di pondok bisa terjaga dari pergaulan orang luar yang menyimpang</p>	
--	---	--



## Wawancara Ketiga

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Laela Wulandari
- b. Umur : 18 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Status/Jabatan : Pengurus Putri PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Aula Gedung Pengajian

### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, mbak Laela	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mas Dicky	
3	T:	Begini mbak Laela, terkait data skripsi saya, saya mau tanya tentang pengertian akhlak menurut jenengan	
4	J:	Akhlak itu gerak-gerik atau tingkah laku manusia, akhlak itu adalah perbuatan yang jika kita melakukannya	Pengertian akhlak
5	T:	Lalu bagaimana metode pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah khususnya santriwati?	

6	J:	Pakai kitab ta'lim muta'allim mas. Soalnya kitab ini kitab akhlak yang cukup bagus untuk dipelajari.	Metode pembinaan akhlak
7	T:	Apa kelebihan kitab ini mbak?	
8	J:	Kelebihan kitab ini banyak sekali. Menurut saya ya, didalamnya ada tata krama/adab dalam mencari ilmu. Jadi itulah yang menjadi pembeda santri sama non santri. Cuma belajar lho, sampai diperhatiin banget.	Kelebihan kitab
9	T:	Oh begitu. Baik mbak. Lalu bagaimana akhlak keseharian santri putri?	
10	J:	Alhamdulillah, akhlak santri putri yang sudah belajar berbagai macam kitab tentang akhlak khususnya kitab ta'lim secara keseluruhan sudah bagus, mas. Tidak jauh beda sama santri putra sih, cuma praktik akhlaknya sedikit agak berbeda tempat sama santri putra. Jadi pas ada dawuh bu nyai di dapur untuk membuat minuman para tamu, kadang ada mbak-mbak yang pura-pura tidak mendengarkan panggilan dengan berbagai alasan capek lah, sakit lah, sibuk lah, malas lah dll.	Akhlak santri putri Pondok Pesantren Al-'Inayah sesuai Kitab Ta'limul Muta'allim
11	T:	Apakah banyak santriwati yang kalo dipanggil bu nyai masih pada nolak?	
12	J:	Alhamdulillah sedikit, bisa dihitung jari mas, cuma segelintir santriwati saja, yang lain alhamdulillah pada sadar, mereka yang masih menolak mungkin belum sadar pentingnya memenuhi dawuh bu nyai, mklum namanya	Akhlak santri putri Pondok Pesantren

		masih remaja yang sedang belajar, hehe. Ya semoga cepet diberi hidayah sama Pengeran	Al-'Inayah sesuai Kitab Ta'limul Muta'allim
13	T:	Usaha dari pengurus putri kalau masih menjumpai kasus yang sama bagaimana mbak?	
14	J:	Ya kami selaku pengurus tangan kanan pengasuh pondok ya hanya bisa mengingatkan, memberi nasehat, memberi takziran pada santriwati kalo ada sikapnya yang kurang baik atau masih melanggar aturan pondok. Ya, semampu kami mas, selebihnya serahkan sama Allah SWT	Usaha pembinaan akhlak



## Wawancara Keempat

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Sibyani
- b. Umur : 47 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status/Jabatan : Ketua Dewan Asatidz/Ustadz PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Rumah Bapak Sibyani

### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		KET.
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pak Sibyan	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, mas Dicky	
3	T:	Jadi begini pak Sib, saya butuh data untuk kelancaran skripsi, mohon dibantu nggeh. Saya mau taya tentang akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim itu bagaimana?	
4	J:	Nggeh mas Dicky, saya bantu sebisanya ya. Jadi gini, akhlak dalam kitab ta'lim itu adab tentang mencari ilmu. Tidak sembarang orang bisa menggunakan adabnya sama ilmu. Ilmu itu cahaya, ilmu itu tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat dan tidak bisa memuliakan ilmu	Pengertian akhlak
5	T:	Maksudnya memuliakan itu bagaimana, Pak?	

6	J:	Nah, memuliakan ilmu itu maksudnya adalah memuliakan semua yang ada hubungannya sama ilmu, seperti contoh bisa kita lihat, di pesantren itu muallif/pengarang kitab didoa'kan pas sebelum memulai ngaji. Apakah ada kayak gini di sekolah umum? Nggak ada mas. Ada ya ada tapi pas pelajaran tertentu aja.	Cara memuliakan ilmu
7	T:	Iya ya, Pak. Nggeh memang belum tentu ada kok. Kemudian pandangan bapak sendiri tentang akhlaknya santri Al-'Inayah bagaimana?	
8	J:	Kalo masalah akhlak, saya bisanya cuma membandingkan antara santri Al-'Inayah sama anak-anak yang sekolah di luar pondok itu sikap ta'dzim dan perilaku kepada yang lebih tua itu berbeda sekali, sangat berbeda. Mulai dari cara mencium tangan, cara wudlu dan sholat, sama gurunya. Kalo anak yang nggak mondok, ya mungkin memang berbakti atau ada yang bandel bahkan ekstrim, tapi jika dibandingkan dengan santri Al-'Inayah itu mereka masih kurang dalam aja cara mereka menghormati, entah itu sama orangtua, guru, ilmu dll. Selama saya ngajar disini, akhlak santri tidak ada yang melewati batas wajar kenakalan santri yang masih di umur remaja. Alhamdulillah setelah belajar kitab akhlak, semua manut dan bisa di kontrol, hormat sama gurunya, mencium tangannya bolak balik, sama ilmu juga bisa menghormati, dan masih banyak lagi mas	Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sesuai Kitab Ta'limul Muta'allim
9	T:	Oh ngoten Pak. Kemudian kalau santri Al-'Inayah sudah bisa praktek ilmu dari kitab ta'lim, faktor apa saja yang menjadi hambatan anak itu belum bisa berakhlak sesuai kitab, Pak?	
10	J:	Kalo hambatan ya lebih condong pengaruh teman-temannya. Itu bahaya sekali mas. Apalagi santri Al-'Inayah	Faktor penghambat

		yang sekolahnya diluar yang pasti lebih banyak yang nggak tahu tentang etika sama ilmu, guru dan orang yang lebih tua. Pada akhirnya, teman-teman yang di pondok jadi ikut ketularan, entah ikut bolos sekolah atau ngaji untuk main PS, merokok, males ngaji atau yang lainnya. Tapi untuk masalah kemalasan anak tidak mau berangkat ngaji, tidak mau memenuhi panggilan atau perintah kyai dan ustadz, kami selaku dewan asatidz bekerja sama dengan para pengurus pondok	pembinaan akhlak
11	T:	Lalu usaha bapak dan dewan asatidz yang lain selaku guru mereka priapun?	
12	J:	Kami selalu mengusahakan untuk melakukan oprak-oprak sebelum kegiatan dimulai, dan melakukan takziran/hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Jadi semisal kok ada anak-anak yang memang punya sifat malas, kami langsung memberinya hukuman seperti mencatat materi pengajian, atau membersihkan tempat-tempat yang kotor, atau menghafalkan materi yang dalam batasan waktu tertentu harus segera disetorkan kepada para ustadz yang mengampu	Usaha pembinaan akhlak
13	T:	Oh ngoten, Maturnuwun sanget nggeh Pak.	
14	J:	Nggeh mas Dicky, sami-sami	

## Wawancara Kelima

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ahmad Tajuddin Abbas
- b. Umur : 17 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status/Jabatan : Santri Putra PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Aula Gedung Pengajian

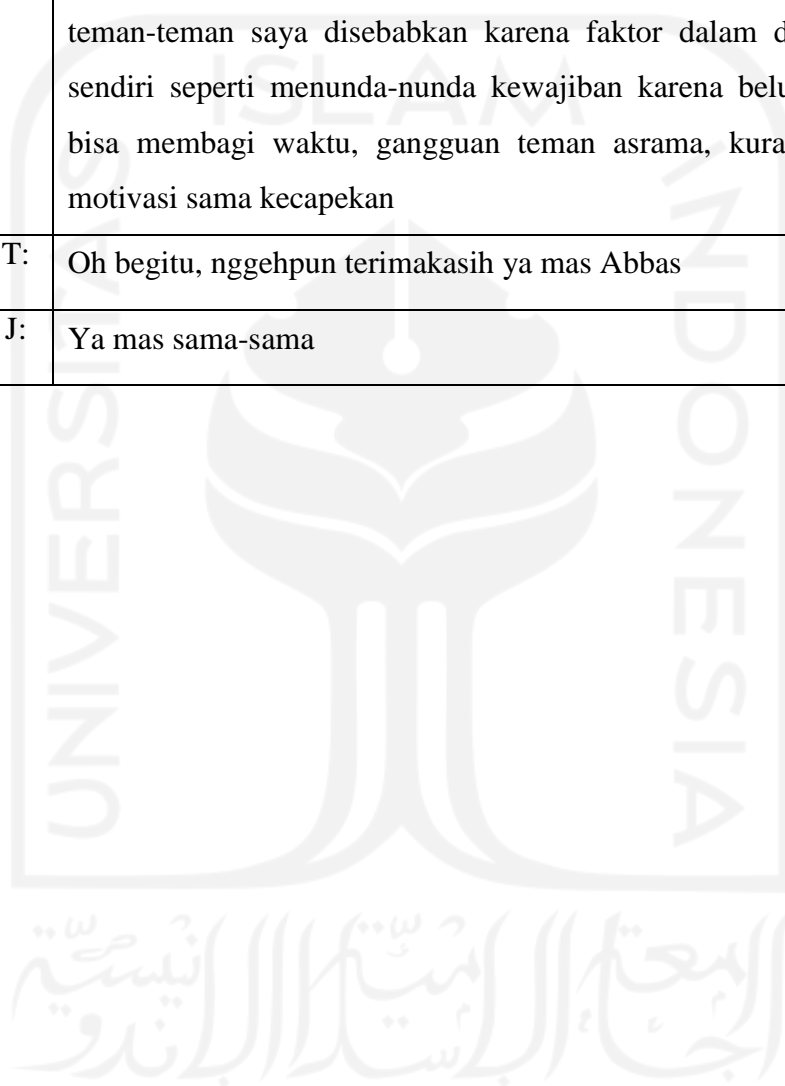
### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, mas Abbas	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mas Dicky	
3	T:	Begini mas Abbas, terkait data skripsi saya, saya mau tanya-tanya. Sampean sudah belajar kitab ta'lim mas?	
4	J:	Alhamdulillah sudah belajar saya sejak tahun 2017, mas	
5	T:	Lalu menurut sampean yang dinamakan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim itu apa?	
6	J:	Jadi akhlak dalam kitab ta'lim itu banyak mas artinya. Salah satunya itu bentuk perilaku kita yang sama seperti yang ada di kitab. Perilaku kita kepada Allah Ta'ala, sama guru, teman, sama diri sendiri.	Pengertian akhlak

7	T:	Terus sampean kira-kira sudah mengamalkan apa yang sudah dipelajari lewat ngaji kitab ta'limul muta'allim apa belum mas Abbas?	
8	J:	Alhamdulillah sedikit-sedikit saya sudah praktek mas. Praktek sama apa yang sudah didawuhkan mushonnif kitab lewat kitabnya	Praktik akhlak
9	T:	Oh begitu. Baik mas. Lalu bagaimana dampaknya dalam kehidupan sampean?	
10	J:	Saya merasakan perbedaan yang lumayan bermakna dalam hidup saya mas. Saya itu ternyata selama ini tahu kalo yang saya lakuin selama belum belajar kitab ta'lim sama yang udah pas belajar kitab ta'lim itu saya tahu kalo apa yang saya lakukan selama ini sama orangtua, ilmu, dan guru saya itu kurang benar aja. Ya setelah belajar akhlak di pondok terutama setelah ngaji kitab akhlak. Alhamdulillah sedikit-sedikit saya bisa berakhlak lebih baik lagi. Baru ngerti oh yang dinamakan Kyai itu harusnya dihormati dengan lebih, dipatuhi semua perintahnya	Dampak praktik akhlak
11	T:	Oh begitu mas Abbas, Terus apa saja yang menjadi hambatan buat mas Abbas dan teman-teman sampean selama melaksanakan praktek isi kitab ta'lim?	
12	J:	Jadi kadang anak-anak pondok yang masih lugu dan polos terhadap perkembangan zaman, jika ikut sekolah di SMP atau SMA umum di luar pondok, biasanya mudah untuk mengikuti tren dan pergaulan teman-teman mereka di sekolah. Dalam kenyataannya gaya berpakaian, gaya ngomong dan berperilaku anak-anak sekolah umum perlahan akan dibawa oleh santri yang berteman dengan mereka yang non pesantren. Ada yang mengumpat ringan dengan bahasa A, ada yang style rambutnya dengan gaya	Faktor penghambat

		B, bentuk sikapnya juga sedikit berbeda kalo sudah sekolah di luar. Tapi yang paling penting itu mengaji, manut sama pak kyai dan menaati peraturan pondok itu sudah Alhamdulillah. Masalah anak malas mengaji, susah diatur, menurut pengalaman pribadi dan saya lihat dari kasus teman-teman saya disebabkan karena faktor dalam diri sendiri seperti menunda-nunda kewajiban karena belum bisa membagi waktu, gangguan teman asrama, kurang motivasi sama kecapekan	
13	T:	Oh begitu, nggehpun terimakasih ya mas Abbas	
14	J:	Ya mas sama-sama	



## Wawancara Keenam

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Abdul Malik
- b. Umur : 25 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status/Jabatan : Dewan Asatidz/Ustadz PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- b. Tempat : Aula Gedung Pengajian

### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		KET.
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustadz Malik	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, mas Dicky	
3	T:	Jadi begini ustadz, saya butuh data untuk kelancaran skripsi, mohon bantuannya. Saya mau taya tentang akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim itu bagaimana?	
4	J:	Nggeh mas Dicky, jadi akhlak dalam kitab ta'lim itu adalah bagaimana sikap kita agar dapat memperoleh keutamaan, kemuliaan ilmu. Banyak firman Allah SWT tentang keutamaan ilmu, hadis-hadis nabi, maqolah ulama yang menjelaskan tentang keutamaan ilmu yang sesuai dengan isi kitab ta'lim muta'allim.	Pengertian akhlak

5	T:	Oh ngoten, baik ustadz. Lalu bagaimana pandangan jenengan mengenai akhlak santri pondok pesantren Al-'Inayah ustadz?	
6	J:	Kalau akhlak santri disini mayoritas sudah bagus, meski hanya segelintir santri saja yang kadang belum bisa beretika dengan baik. Itu tidak jadi masalah, asal dia ngaji terus disini, kita kasih nasehat, teladan dari yang tua, ustadz dan pengurus insyaAllah masih bisa kita kontrol. Setelah tau ilmu dari ngaji ta'lim, anak-anak dikit-dikit nunduk kalo ada kyai atau guru yang lewat, berhenti sebentar mempersilakan beliau lewat, atau pas lewat di depan ndalem mereka menunduk tidak berisik, ngirim doa sama pengarang kitab, wudlu saat hendak berangkat mengaji, tidak guyon saat ngaji, dan masih banyak lagi mas	Akhlak santri Pondok Pesantren Al-'Inayah sesuai Kitab Ta'limul Muta'allim
7	T:	Nggeh ustadz. Kemudian kira-kira apa saja faktor pendukung keberhasilan jenengan dalam praktik membina akhlak santri pondok pesantren Al-'Inayah ustadz?	
8	J:	Ya banyak sih ya, Cuma yang paling terlihat itu adanya ngaji kitab ta'lim sama usaha dari pengasuh, ustadz/ustadzah yang memberikan teladan juga buat santri-santri, karena itu sudah menjadi tradisi turun temurun bahwa santri yang mondok di pesantren mana pun, untuk menggembleng akhlak mereka minimal harus ngaji kitab ta'limul muta'allim. Sebab hanya akhlak itulah yang menjadi pembeda antara santri dan orang awam ketika berbaur menjadi satu dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kitab ta'limul muta'allim yang isinya tentang akhlak itu jadi modal penting yang harus dijadikan pegangan oleh para santri. Sedangkan setelah ngaji selesai,	Faktor pendukung



		<p>para kyai, ustadz/ustadzah pun juga ikut mengamalkan materi dalam kitab ta'limul muta'allim yang sudah disampaikan. Bisa kita lihat, para ustadz ketika hendak membuka kitab dan memulai pelajaran, beliau selalu dalam keadaan suci, pasti wudlu dulu, karena hal seperti ini adalah salah satu ajaran dalam kitab ta'limul muta'allim sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan ilmu, hal itu dilakukan sebab memohon pada Allah agar diberikan kemanfaatan ilmu dalam belajar, para guru juga memberi hadiah berupa bacaan fatihah kepada pengarang kitab, bertawasul kepada nabi, dan berdo'a kepada Allah agar setiap detik ikhtiar yang dilakukan oleh para guru dan santri selalu mendapatkan ridlo-Nya. Jadi, guru yang mengajar dan santri yang belajar pun semuanya bersatu padu dalam mengamalkan isi kandungan dalam kitab ta'lim</p>	
9	T:	Oh begitu ya ustadz, baik terima kasih banyak nggeh	
10	J:	Sami-sami mas Dicky	

## Wawancara Ketujuh

### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Nida Arifatul Choiriyah
- b. Umur : 17 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Status/Jabatan : Santri Putri PP Al-'Inayah

### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- c. Waktu : Selasa, 16 Februari 2021
- d. Tempat : Aula Gedung Pengajian

### 3. Keterangan

- c. T : Tanya (Interviewer)
- d. J : Jawab (Informan)

NO	WAWANCARA		TEMA
1	T:	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, mbak Nida	
2	J:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mas Dicky	
3	T:	Begini mbak Nida, terkait data skripsi saya, saya mau tanya-tanya. Sampean sudah belajar kitab ta'lim muta'allim?	
4	J:	Alhamdulillah sudah belajar saya mas	
5	T:	Lalu menurut mbak Nida apa itu akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim?	
6	J:	Menurut saya akhlak dalam kitab ta'lim itu artinya tata krama yang mencerminkan perilaku baik kita kepada ilmu, guru, ustadz dll.	Pengertian akhlak

7	T:	Terus mbak Nida kira-kira sudah praktek apa yang sudah dipelajari lewat ngaji kitab ta'limul muta'allim atau belum?	Praktik akhlak
8	J:	Jujur ya mas, saya sudah praktek. Tapi masih belum maksimal praktek saya, hehe	
9	T:	Kenapa sampean merasa belum maksimal mbak Nida?	
10	J:	Saya merasa masih kurang kesadarannya mas.	
11	T:	Kurang kesadaran yang bagaimana mbak Nida?	
12	J:	Ya saya itu kadang masih merasa malas berangkat ngaji mas, mungkin karena capek ngerjain tugas sekolah, hafalan pondok, dll	Dampak praktik akhlak
13	T:	Oh begitu, ya tidak jadi masalah mbak. Tapi paling tidak ada kan faktor pendukung yang menjadikan mbak Nida dan teman-teman santriwati bisa berakhlak baik?	
14	J:	Iya mas, salah satunya karena ada ngaji bandongan kitab ta'lim, kalo mau berangkat ngaji pasti dioprak-oprak, yang masih tetep ngeyel ya dihukum hehe dan alhamdulillah sejak saya masuk pondok sini kegiatan ngaji kitab ta'limul muta'allim berlangsung terus menerus sampai sekarang, kalo saya dan teman-teman malas mengaji, mbak-mbak pengurus pasti oprak-oprak dan bersikap galak, sehingga lama-lama kesadaran kami terbentuk dengan sendirinya, berangkat ngaji tanpa diopraki sudah jadi kebiasaan kami. Sampai pernah ada momen salah satu teman kami yang malas berangkat ngaji, mau nggak mau dia harus ditakzir menghafalkan materi ngaji. Kalau takziran tadi sudah dilaksanakan, besoknya dia kapok dan takut kalo mengulangi kesalahan yang sama. Walhasil santri-santri	Faktor pendukung

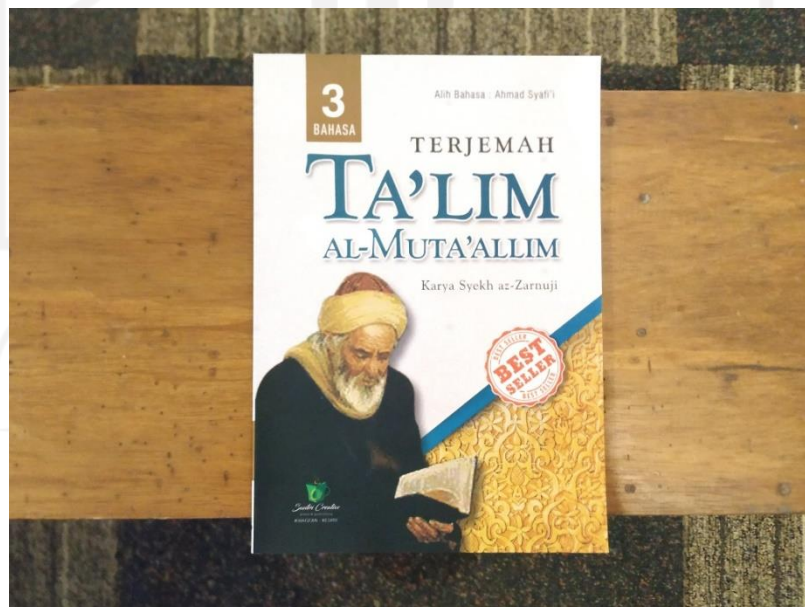
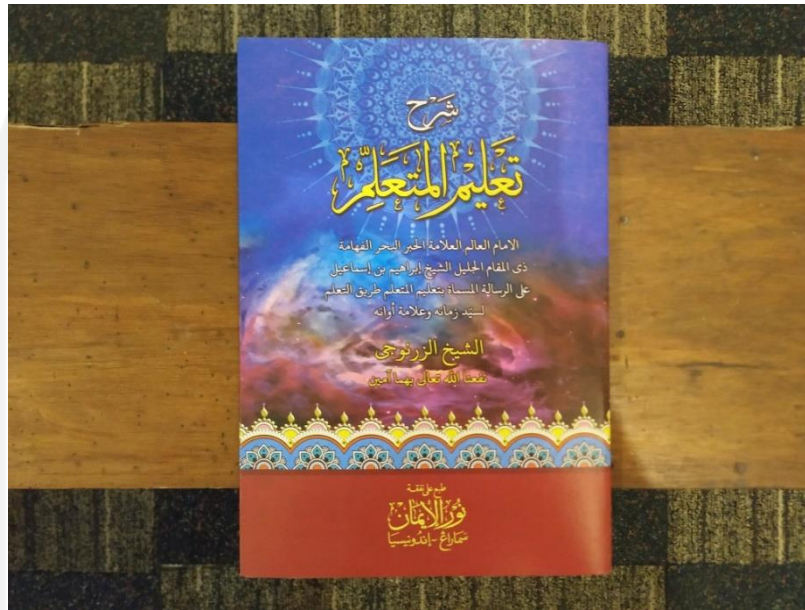
		dengan hati yang ikhlas dengan sendirinya berangkat ngaji karena lama kelamaan sudah sadar dengan pentingnya ngaji tanpa harus diopraki dan diberi takziran	
15	T:	OK. Ya sudah terima kasih banyak ya mbak?	
16	J:	Nggeh mas, sama-sama.	



### Lampiran 3

#### Dokumentasi Koleksi Kitab dan Kegiatan Belajar Mengajar (Mengaji)

#### Pondok Pesantren Al-'Inayah



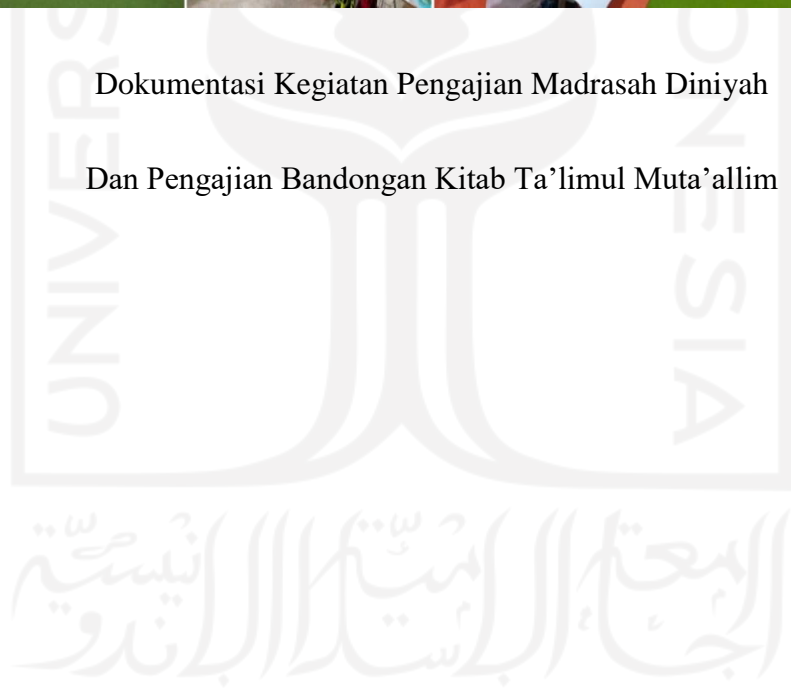
Dokumentasi Kitab Ta'limul Muta'allim Santri PP Al-'Inayah

Dan Buku Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Madrasah Diniyah

Dan Pengajian Bandongan Kitab Ta'limul Muta'allim



## Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara Pengasuh, Dewan Asatidz, Pengurus, dan Santri

Pondok Pesantren Al-'Inayah



Wawancara dengan KH Muhadi Syaibani selaku Pengasuh PP Al-'Inayah

dan Bapak Sibyani selaku Ketua Dewan Asatidz PP Al-'Inayah



Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Dewan Asatidz PP Al-'Inayah



dan Akhid Takhlisul Rifqi selaku Pengurus Putra PP Al-'Inayah



Wawancara dengan Laela Wulandari selaku Pengurus Putri PP Al-'Inayah

dan Nida Arifatul Choiriyah selaku Santriwati PP Al-'Inayah



Wawancara dengan Ahmad Tajudin Abbas selaku Santriwan PP Al-'Inayah

